HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN TINGKAT PENDIDIKAN IBU DENGAN PENGGUNAAN METODE KONTRASEPSI EFEKTIF TERPILIH DI PUSKESMAS AEK GODANG PADANG LAWAS UTARA TAHUN 2018

SKRIPSI

Oleh :

ELFI SURYANI RITONGA
1701032490

PROGRAM STUDI D4 KEBIDANAN
FAKULTAS FARMASI DAN KESEHATAN
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA
MEDAN

2018

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN TINGKAT PENDIDIKAN IBU DENGAN PENGGUNAAN METODE KONTRASEPSI EFEKTIF TERPILIH DI PUSKESMAS AEK GODANG PADANG LAWAS UTARA TAHUN 2018

SKRIPSI

Diajukan sebagai Syarat untuk Menyelesaikan Pendidikan Program Studi D4 Kebidanan dan Memperoleh Gelar Sarjana Terapan Kebidanan (S.Tr.Keb)

Oleh :

ELFI SURYANI RITONGA
1701032490

PROGRAM STUDI D4 KEBIDANAN
FAKULTAS FARMASI DAN KESEHATAN
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA
MEDAN
2018

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi	:	**Hubungan Pengetahuan dan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Efektif Terpilih di Wilayah Kerja Puskesmas Aek Godang Padang Lawas Utara Tahun 2018**
Nama Mahasiswa	:	**Elfi Suryani Ritongan**
Nomor Induk Mahasiswa	:	**1701032490**
Minat Studi	:	**D4 Kebidanan**

Menyetujui :
Komisi Pembimbing

Medan, 17 Oktober 2018

Pembimbing I	**Pembimbing II**
(Elvi Era Liesmayani, S.Si.T., M.Keb)	**(Wardiah, S.Tr.Keb., M.K.M)**

Fakultas Farmasi dan Kesehatan
Institut Kesehatan Helvetia
Dekan,

(H. Darwin Syamsul, S.Si., M.Si., Apt)
NIDN. (0125096601)

Telah Diuji pada Tanggal 17 Oktober 2018

Panitia Penguji Skripsi
Ketua : Elvi Era Liesmayani, S.Si.T., M.Keb
Anggota : 1. Wardiah, S.Tr.Keb., M.K.M
2. Novy Ramini Harahap, SST., M.Keb

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana Terapan Kebidanan (S.Tr.Keb.), di Fakultas Farmasi Dan Kesehatan Umum Institut Kesehatan Helvetia.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan masukkan tim penelaah/tim penguji.
3. Isi Skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan *dicantumkan dalam daftar pustaka.*
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Medan, 17 Oktober 2018

Yang membuat pernyataan,

(Elfi Suryani Ritonga)

NIM : 1701032490

ABSTRAK

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN TINGKAT PENDIDIKAN IBU DENGAN PENGGUNAAN METODE KONTRASEPSI EFEKTIF TERPILIH DI PUSKESMAS AEK GODANG PADANG LAWAS UTARA TAHUN 2018

ELFI SURYANI RITONGA
1701032490

Program Studi D4 Kebidanan Institut Kesehatan Helvetia

Metode kontrasepsi efektif terpilih merupakan penggunaan alat atau cara mencegah terjadinya kehamilan untuk jangka panjang dengan efektifitas tinggi. Data yang peneliti dapat dari Puskesmas Aek Godang dari Bulan Januari-Juni terdapat 876 Pasangan Usia Subur (PUS) dan PUS yang menggunakan kontrasepsi efektif terpilih yaitu sebanyak 329 PUS. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahuai hubungan penegetahuan dan tingkat pendidikan ibu dengan penggunaan metode kontrasepsi efektif terpilih di Puskesmas Aek Godang Padang Lawas Utara Tahun 2018.

Desain penelitian yang digunakan adalah *Cross Sectional.* Populasi dalam penelitian ini sebanyak 46 orang dan sampel yang diambil dengan cara *total sampling* yaitu dengan total populasi sebanyak 46. Metode pengumpulan data yaitu data primer, sekunder dan tersier. Analisa data yang digunakan yaitu menggunakan *uji chi-square*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpengetahuan kurang sebanyak 22 responden (47,8%), pendidikan menengah sebanyak 21 responden (45,7%) dan tidak menggunakan kontrsepsi efektif terpilih sebanyak 26 responden (56,5%). Hasil uji *chi-square* menunjukkan ada hubungan pengetahuan (*sig-p* 0,004) dan pendidikan (*sig-p* 0,033) dengan penggunaan metode kontrasepsi efektif terpilih di Puskesmas Aek Godang Padang Lawas Utara tahun 2018.

Kesimpulan dalam penelitian ini menunjukkan hasil hubungan penegetahuan dan tingkat pendidikan ibu dengan penggunaan metode kontrasepsi efektif terpilih di Puskesmas Aek Godang Padang Lawas Utara Tahun 2018. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi kepada petugas pelayanan KB agar dapat mengetahui tentang cara meningkatkan pengetahuan serta wawasan ibu agar para ibu dapat mengetahui secara jelas tentang penggunaan metode kontrasepsi efektif terpilih.

Kata Kunci : Pengetahuan, Pendidikan, Metode Kontrasepsi Efektif Terpilih

ABSTRACT

THE RELATIONSHIP BETWEEN MATERNAL KNOWLEDGE AND EDUCATION LEVEL WITH THE USE OF SELECTED EFFECTIVE CONTRACEPTIVE METHODS AT AEK GODANG HEALTH CENTER OF NORTH PADANG LAWAS IN 2018

ELFI SURYANI RITONGA
1701032490

The chosen effective contraceptive method is the use of tools or ways to prevent pregnancy in the long run with high effectiveness. Data obtained from researchers from Aek Godang Health Center from January to June there were 876 fertile age (EFA) and EFA couples who used selected effective contraception as many as 329 EFAs. The purpose of this study was to determine the relationship between maternal knowledge and education level with the use of selected effective contraceptive methods at Aek Godang Health Center of North Padang Lawas in 2018.

The research design used in this study is Cross Sectional. The population in this study as many as 46 people and the sample was taken by total sampling that was the total population as many as 46 people. The data collection methods were primary, secondary and tertiary data. The data was analyzed by using chi-square test.

The results showed that most respondents lacked knowledge as many as 22 respondents (47.8%), secondary education as many as 21 respondents (45.7%) and did not use selected effective contraceptives as many as 26 respondents (56.5%). The results of the chi-square test showed that there was a correlation between knowledge (sig-p 0.004) and education (sig-p 0.033) with the use of selected effective contraceptive methods at Aek Godang Health Center in North Padang Lawas in 2018.

The conclusion in this study shows the results of the relationship between knowledge and education level of mothers with the use of selected effective contraceptive methods at Aek Godang Health Center in North Padang Lawas Utara 2018. It is hoped that this research can be used as information material for family planning service officers in order to find out about ways to increase maternal knowledge and insight so that mothers can know clearly about the use of selected effective contraceptive methods.

Keywords: Knowledge, Education, Selected Effective Contraception Methods

The Legitimate Right by:

Helvetia Language Center

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan anugerah-Nya yang berlimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul "Hubungan Pengetahuan dan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Efektif Terpilih di Puskesmas Aek Godang Padang Lawas Utara Tahun 2018".

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Terapan Kebidanan (S.Tr.Keb.) pada Program Studi D4 Kebidanan Fakultas Farmasi Dan Kesehatan Umum Institut Kesehatan Helvetia. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa Skripsi ini tidak dapat diselesaikan tanpa bantuan berbagai pihak, baik dukungan moril, materil dan sumbangan pemikiran. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Hj. Dr. dr. Razia Begum Suroyo, M.Sc., M.Kes selaku Pembina Yayasan Helvetia Medan.
2. Dr. dr. Arifah Devi Fitriani, M.Kes selaku Ketua Yayasan Helvetia Medan.
3. Dr. H. Ismail Effendy, M.Si selaku Rektor Institut Kesehatan Helvetia.
4. Vivi Eulis Diana, M.EM., Apt selaku Dekan Fakultas Farmasi Dan Kesehatan Umum Institut Kesehatan Helvetia.
5. Elvi Era Liesmayani, S.Si,T., M.Keb selaku Ketua Program Studi D4 Kebidanan Fakultas Farmasi Dan Kesehatan Umum Institut Kesehatan Helvetia, sekaligus Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan mencurahkan waktu, perhatian, ide dan motivasi selama penyusunan Skripsi ini.

6. Wardiah, S.Tr.Keb., M.K.M, selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan memberikan pemikiran dalam membimbing penulis selama penyusunan Skripsi ini.
7. Novy Ramini Harahap, SST., M.Keb., selaku Dosen Penguji yang telah meluangkan waktu dan memberikan pemikiran dalam membimbing penulis selama penyusunan Skripsi ini.
8. Seluruh Dosen Program Studi D4 Kebidanan yang telah mendidik dan mengajarkan berbagai ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
9. Teristimewa kepada kedua orang tua yang selalu memberikan pandangan, mendukung baik moril maupun materil, mendoakan dan selalu memotivasi penulis dalam penyelesaian Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis menerima kritik dan saran demi kesempurnaan Skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu memberikan rahmat dan hidayah-Nya atas segala kebaikan yang telah diberikan.

Medan, 17 Oktober 2018

Penulis,

Elfi Suryani Ritonga

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Data Pribadi

Nama	: Elfi Suryani Ritonga
Tempat Tanggal Lahir	: Sigama, 12 Juni 1984
Status	: Menikah
Agama	: Islam
Jenis Kelamin	: Perempuan
Alamat	: Desa Sidingkat Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara
Anak Ke	: 1 dari 4 Bersaudara

II. Identitas Orang Tua

Nama Ayah	: H. Bangsawan Ritonga
Pekerjaan	: Pegawai Negeri Sipil
Nama Ibu	: Hj. Tiasnah Harahap
Pekerjaan	: Pegawai Negeri Sipil
Alamat	: Desa Sigama Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara

III. Riwayat Pendidikan

Tahun 1990-1996	: SD Negeri Sid/Aek Sigama
Tahun 1996-1999	: MTSN Padang Bolak
Tahun 1999-2002	: Madrasah Aliyah
Tahun 2002-2005	: Akademi Kebidanan Flora Medan
Tahun 2017-2018	: D4 Kebidanan Institut Kesehatan Helvetia

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN PENGESAHAN
LEMBAR PANITIA PENGUJI
LEMBAR KEASLIAN PENELITIAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
ABSTRAK ..... **i**
ABSTRACT ..... **ii**
KATA PENGANTAR ..... **iii**
DAFTAR ISI ..... **iv**
DAFTAR TABEL ..... **vii**
DAFTAR GAMBAR ..... **viii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **ix**

BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1. Latar Belakang 1
1.2. Perumusan Masalah 6
1.3. Tujuan Penelitian 6
1.4. Manfaat Penelitian 7
1.4.1. Manfaat Teoritis 7
1.4.2. Manfaat Praktis 7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA **9**
2.1. Tinjauan Penelitian Terdahulu 9
2.2. Telaah Teori 11
2.2.1. Keluarga Berencana (KB) 11
2.2.2. Pengetahuan (*Knowledge*) 28
2.2.3. Pendidikan 36
2.3. Hipotesis Penelitian 39

BAB III METODE PENELITIAN **40**
3.1. Desain Penelitian 40
3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian 40
3.2.1. Lokasi Penelitian 40
3.2.2. Waktu Penelitian 40
3.3. Populasi dan Sampel 41
3.3.1. Populasi 41
3.3.2. Sampel 41
3.4. Kerangka Konsep 41
3.5. Definisi Operasional dan Aspek Pengukuran 42
3.5.1. Definisi Operasional 42
3.5.2. Aspek Pengukuran 42
3.6. Metode Pengumpulan Data 43
3.6.1. Jenis Data 43
3.6.2. Teknik Pengumpulan Data 43

3.6.3. Uji Validitas dan Reliabilitas 44
3.7. Teknik Pengolahan Data 46
3.8. Analisis Data 47
3.8.1. Analisis Univariat 47
3.8.2. Analisis Bivariat 47

BAB IV HASIL PENELITIAN 48
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 48
4.1.1. Letak Geografis 48
4.1.2. Moto, Visi dan Misi 49
4.1.3. Struktur Organisasi Puskesmas Aek Godang 50
4.2. Hasil Penelitian 50
4.2.1. Analisis Univariat 51
4.2.2. Analisis Bivariat 55
4.3. Pembahasan 57

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 68
5.1. Kesimpulan 68
5.2. Saran 69

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

Tabel 3.1. Aspek Pengukuran..... 42

Tabel 3.2. Hasil Uji Validitas Kuesioner Pengetahuan..... 44

Tabel 3.3. Hasil Uji Reliabilitas..... 45

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Responden di Puskesmas Aek Godang Padang Lawas Utara Tahun 2018..... 51

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu di Puskesmas Aek Godang Padang Lawas Utara Tahun 2018..... 52

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu di Puskesmas Aek Godang Padang Lawas Utara Tahun 2018..... 53

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu di Puskesmas Aek Godang Padang Lawas Utara Tahun 2018..... 54

Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Penggunaan Metode Kontrasepsi Efektif Terpilih di Puskesmas Aek Godang Padang Lawas Utara Tahun 2018..... 54

Tabel 4.6. Tabulasi Silang antara Pengetahuan Ibu dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Efektif Terpilih di Puskesmas Aek Godang Padang Lawas Utara Tahun 2018..... 55

Tabel 4.7. Tabulasi Silang antara Pendidikan Ibu dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Efektif Terpilih di Puskesmas Aek Godang Padang Lawas Utara Tahun 2018..... 56

DAFTAR GAMBAR

Gambar **Halaman**

Gambar 3.1. Kerangka Konsep 41

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran **Halaman**

Lampiran 1. Kuesioner 72

Lampiran 2. Master Data Uji Validitas 74

Lampiran 3. Master Data Penelitian 75

Lampiran 4. Output Hasil Uji Validitas 77

Lampiran 5. Output Hasil Penelitian 79

Lampiran 6. Surat Survey Awal 84

Lampiran 7. Surat Balasan Survey awal 85

Lampiran 8. Surat Uji Validitas 86

Lampiran 9. Surat Balasan Uji Balitas 87

Lampiran 10. Surat Izin Penelitian 88

Lampiran 11. Surat Balasan Izin Penelitian 89

Lampiran 12. Permohonan Pengajuan Judul Skripsi 90

Lampiran 13. Lembar Revisi Proposal 91

Lampiran 14. Lembar Revisi Skripsi 92

Lampiran 15. Lembar Bimbingan Proposal 93

Lampiran 16. Lembar Bimbingan Skripsi 95

Lampiran 17. Dokumentasi 97

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Program kesehatan reproduksi diharapkan dapat memperbaiki kesehatan dan kesejahteraan ibu, anak, keluarga dan bangsa, mengurangi angka kelahiran untuk menaikkan taraf hidup rakyat dan bangsa, memenuhi permintaan masyarakat akan pelayanan dan Kesehatan Reproduksi (KR) yang berkualitas termasuk upaya-upaya menurunkan angka kematian ibu, bayi, dan anak serta penanggulangan masalah kesehatan reproduksi. Salah satu upaya dalam menjalankan program kesehatan reproduksi adalah Keluarga Berencana (KB).

Kebijakan Keluarga Berencana (KB) bertujuan untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk melalui usaha penurunan tingkat kelahiran. Kebijakan KB ini bersama-sama dengan usaha-usaha pembangunan yang lain selanjutnya akan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Upaya menurunkan tingkat kelahiran dilakukan dengan mengajak pasangan usia subur (PUS) untuk berkeluarga berencana. Sementara itu penduduk yang belum memasuki usia subur (Pra-PUS) diberikan pemahaman dan pengertian mengenai keluarga berencana. Untuk menunjang dan mempercepat pencapaian tujuan pembangunan KB telah ditetapkan beberapa kebijakan, yaitu perluasan jangkauan, pembinaan terhadap peserta KB agar secara terus menerus memakai alat kontrasepsi, pelembagaan dan pembudayaan NKKBS serta peningkatan keterpaduan pelaksanaan keluarga berencana (1).

Penduduk dunia menurut *United National Found Population* (UNFPA) pada tahun 2015 telah mencapai 7,6 milyar kemudian tiap tahunnya meningkat lebih dari 95 juta jiwa. Oleh karena itu, diperlukan cara penanggulangannya yang sekarang dikenal dengan Keluarga Berencana (KB). Secara keseluruhan pemakaian kontrasepsi jauh lebih tinggi di negara maju dibandingkan dengan negara berkembang (70% berbanding 40%). Negara maju terutama menggunakan kontrasepsi obat, kondom, misalnya pada metode sawar vagina dan keluarga berencana alami dibandingkan dengan negara-negara berkembang yang lebih mengandalkan sterilisasi wanita dan AKDR (2).

Menurut WHO di negara Amerika Serikat metode kontrasepsi suntik telah disetujui untuk digunakan. Metode kontrasepsi yang disuntikan, *Depot Medroksi Progesteron Asetat* (DMPA) juga telah digunakan di seluruh dunia selama lebih dari 20 tahun. Kontrasepsi jenis hormonal ini memberikan perlindungan selama tiga bulan. Wanita yang memakai kontrasepsi suntik di Amerika sebanyak 5.178 akseptor. Pada awal bulan di Amerika Serikat pemakaian KB suntik hanya 57% namun di bulan ketiga pemakai KB suntik meningkat menjadi 63% dan mereka melanjutnya untuk menerima suntikan yang berikutnya sebesar 75 – 80% pemakai KB suntik (2).

Berdasarkan data Depkes RI, jumlah Wanita Usia Subur (WUS) Indonesia merupakan jumlah terbesar di Asia Tenggara dengan persentase 65%, diikuti Vietnam 25,3%, filipina 23%, Thailand 17,9%, dan Myanmar 14,1%. Pada negara dengan jumlah WUS terendah di Asia Tenggara adalah Timor Leste, sedangkan data penggunaan kontrasepsi di negara ASEAN Thailand adalah negara dengan

jumlah penduduk terbanyak yang menggunakan alat kontrasepsi yaitu 80% diikuti Kamboja 79%, Vietnam 78%, Indonesia 61% dan filipina 49% (3).

Indonesia sendiri memiliki angka penduduk yang menggunakan kontrasepsi dari tahun ketahun cenderung meningkat dari 47,5% menjadi 57,9%, sedangkan target Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) 2014 sebesar 60,1% dan target *Sustainable Development Goals* (SDGs) 2015 sebesar 65%. Jenis alat kontrasepsi yang paling diketahui masyarakat Indonesia sendiri adalah pil dan suntik, sedangkan yang kurang diketahui adalah diafragma dan kontrasepsi darurat, sedangkan jenis kontrasepsi IUD sendiri merupakan salah satu Metode Kontrasepsi Efektif Terpilih yang paling sedikit menimbulkan keluhan atau masalah dibandingkan pil, suntikan dan susuk KB (4).

Data Provinsi Sumatera Utara tahun 2015 jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) sekitar 16.783 pasangan, sementara peserta KB yang aktif hanya sekitar 10.087 atau 60,1 % pasangan. Presentase pemakaian metode kontrasepsi efektif terpilih juga bervariasi, untuk kontrasepsi yang digunakan wanita yaitu suntik (26,9%), pil (14,5%), MOW (5,6%), implat/susuk (5,3%) dan IUD (3,5%), sementara metode kontrasepsi untuk pria yaitu kondom (1,6%) dan MOP (0,2%). Dari data di atas, jumlah PUS di Sumatera Utara yang berhasil dibina untuk menggunakan IUD sebagai alat kontrasepsi masih sangat rendah yaitu hanya (3,5%) (5).

Program kesehatan reproduksi diharapkan dapat memperbaiki kesehatan dan kesejahteraan ibu, anak, keluarga dan bangsa, mengurangi angka kelahiran untuk menaikkan taraf hidup rakyat dan bangsa, memenuhi permintaan

masyarakat akan pelayanan dan Kesehatan Reproduksi (KR) yang berkualitas termasuk upaya-upaya menurunkan angka kematian ibu, bayi, dan anak serta penanggulangan masalah kesehatan reproduksi. Program kesehatan reproduksi yang dilakukan pemerintah yaitu : kesehatan ibu dan bayi baru lahir, Keluarga Berencana (KB), pencegahan infeksi saluran reproduksi termasuk HIV/AIDS, kesehatan reproduksi remaja dan masalah kesehatan reproduksi lainnya (3).

Metode kontrasepsi efektif terpilih merupakan penggunaan alat atau cara mencegah terjadinya kehamilan untuk jangka panjang, atau terutama dianjurkan bagi pasangan yang tidak menginginkan anak lagi dan memiliki efektifitas tinggi (95%) apabila dipakai dengan baik dan teratur. Metode alat kontrasepsi efektif terpilih sendiri terdiri dari beberapa macam seperti suntik, IUD, implan, tubektomi (MOW) dan vasektomi (MOP), namum dari berbagai macam alat kontrasepsi ini masyarakat belum banyak mengetahuinya dan kurang paham dalam pemilihan alat kontrasepsi yang akan mereka gunakan. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal seperti tingkat ekonomi yang rendah, sosial budaya, adat istiadat dan pengetahuan mereka sendiri. Dalam pemilihan alat kontrasepsi yang akan digunakan, pengguna harus benar-benar mengetahui tentang jenis dan fungsi alat kontrasepsi yang akan digunakan. Untuk itu perlu adanya peningkatan pengetahuan masyarakat tentang kontrasepsi melalui penyuluhan-penyuluhan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan (6).

Beberapa faktor yang memengaruhi pemilihan kontrasepsi di antaranya adalah pendidikan, tingkat ekonomi dan pengetahuan dalam pemilihan jenis kontrasepsi. Hal ini disebabkan karena untuk mendapatkan pelayanan kontrasepsi

yang diperlukan akseptor harus menyediakan dana yang diperlukan. Untuk meningkatkan pengetahuan, pendidikan, pengalaman, persepsi, dan sosial ekonominya serta menambah peserta baru keluarga berencana diperlukan komunikasi, informasi dan edukasi yang diberikan kepada masyarakat di dalam pelayanan kesehatan keluarga berencana terpadu, termasuk juga pelayanan penyuluhan keluarga berencana. Dengan melakukan penyuluhan, konseling atau pemberian informasi berarti petugas membantu klien dalam memilih dan memutuskan jenis kontrasepsi yang akan digunakan sesuai dengan pilihannya dan klien merasa puas. Konseling yang baik akan membantu klien dalam menggunakan kontrasepsinya lebih lama dan meningkatkan keberhasilan KB (7).

Data yang peneliti dapat dari Puskesmas Aek Godang dari Bulan Januari-Juni terdapat 876 Pasangan Usia Subur (PUS) dan PUS yang menggunakan kontrasepsi efektif terpilih (pil, suntik, IUD, implan, tubektomi (MOW) dan vasektomi (MOP) yaitu sebanyak 329 PUS. Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti dari 10 orang ibu, menunjukkan hasil bahwa 6 orang ibu memiliki pengetahuan yang kurang baik tentang kontrasepsi efektif terpilih dikarenakan kurangnya informasi yang didapatkan ibu tentang kontrasepsi efektif terpilih sehingga para ibu hanyak sekedar tahu tentang jenis kontrasepsi dan pengertian kontrasepsi saja, namun mereka tidak mengetahui apa manfaat dan tujuan dari penggunaan kontrasepsi efektif terpilih. Selain itu sebagian besar ibu memiliki pendidikan dasar dan menengah. Pendidikan yang rendah akan mempengaruhi kurangnya pengetahuan ibu. Ibu yang memiliki pendidikan rendah

akan lebih sulit dalam memahami informasi tentang kontrasepsi efektif terpilih dibandingkan dengan ibu yang memiliki pendidikan tinggi.

Kurangnya promosi atau penyuluhan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan kepada ibu juga merupakan salah satu alasan ibu kurang paham secara jelas tentang jenis, manfaat, fungsi serta keuntungan dan kerugian kontrasepsi efektif terpilih. Selain itu ibu juga merasa semua alat kontrasepsi memiliki kegunaan yang sama sehingga mereka tidak perlu memilih-milih dan mencari informasi dalam menggunakannya. Beberapa alasan yang membuat penggunaan kontrasepsi efektif terpilih masih belum banyak digunakan para ibu.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Pengetahuan dan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Efektif Terpilih di Puskesmas Aek Godang Padang Lawas Utara Tahun 2018.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka perumusan masalah adalah sebagai berikut adalah Apakah ada hubungan pengetahuan dan tingkat pendidikan ibu dengan penggunaan metode kontrasepsi efektif terpilih di Puskesmas Aek Godang Padang Lawas Utara tahun 2018 ?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui distribusi frekuensi pengetahuan ibu di Puskesmas Aek Godang Padang Lawas Utara tahun 2018.

2. Untuk mengetahui distribusi frekuensi pendidikan ibu di Puskesmas Aek Godang Padang Lawas Utara tahun 2018.
3. Untuk mengetahui distribusi frekuensi penggunaan metode kontrasepsi efektif terpilih di Puskesmas Aek Godang Padang Lawas Utara Tahun 2018.
4. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan penggunaan metode kontrasepsi efektif terpilih di Puskesmas Aek Godang Padang Lawas Utara tahun 2018.
5. Untuk mengetahui hubungan pendidikan ibu dengan penggunaan metode kontrasepsi efektif terpilih di Puskesmas Aek Godang Padang Lawas Utara tahun 2018.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Aspek Teoritis

1. Bagi Program Studi D4 Kebidanan Institut Helvetia Medan sebagai sumber informasi bagi mahasiswa/i untuk menambah pengetahuan dan sebagai referensi di perpustakaan Institut Helvetia Medan.
2. Bagi Peneliti Lanjutan sebagai bahan masukan bagi peniliti lain agar dapat menyempurnakan penelitian tentang hubungan pengetahuan dan pendidikan dengan penggunaan metode kontrasepsi efektif terpilih.

1.4.2. Aspek Praktis

1. Sebagai bahan informasi kepada petugas pelayanan KB agar dapat mengetahui tentang cara meningkatkan pengetahuan serta wawasan ibu agar para ibu dapat mengetahui secara jelas tentang penggunaan metode kontrasepsi efektif terpilih.

2. Bagi tempat penelitian dapat menjadi salah satu cermin pelayanan kesehatan yang diberikan oleh petugas kesehatan kepada keluarga atau masyarakat dan menjadi bahan masukan dalam rangka meningkatkan mutu atau kualitas dalam memperbaiki sistem pelayanan kesehatan serta sebagai bahan evaluasi dan penambah wawasan kepada petugas atau pelaksana dalam meningkatkan pelayanan KB.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Peneliti Terdahulu

Penelitian yang dilakukan Rotie tahun 2015 tentang Hubungan Pengetahuan dan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Efektif Terpilih di Puskesmas Lolak Kabupaten Bolaang Mongondow, menunjukkan hasil bahwa sebagian besar memiliki pengetahuan cukup yaitu 92 responden (52%), berpendidikan kategori menengah yaitu berjumlah 81 responden (45,8%), sebagian besar tidak menggunakan Metode Kontrasepsi Efektif Terpilih yaitu 94 responden (53,1%). Kesimpulan penelitian ini ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan (*sig-p* 0,000 < α 0,05) dan tingkat pendidikan (*sig-p* 0,000 < α 0,05) ibu dengan penggunaan Metode Kontrasepsi Efektif Terpilih di Puskesmas Lolak Kabupaten Bolaang Mongondow (8).

Penelitian yang dilakukan oleh Grestasi tahun 2014 tentang Hubungan antara Tingkat Pendidikan, Pengetahuan, dan Usia Ibu PUS dengan Pemilihan Jenis Kontrasepsi di Desa Jetak Kecamatan Sidoharjo Kabupaten Sragen Tahun 2014, menunjukkan hasil bahwa ada hubungan antara pengetahuan (p= 0,000) dan usia (p= 0,004) ibu PUS dengan pemilihan jenis kontrasepsi. Sedangkan tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan (p= 0,055) dengan pemilihan jenis kontrasepsi (9).

Selanjutnya Penelitian yang dilakukan oleh Septyaningrum tahun 2014 tentang Hubungan Pendidikan, Pengetahuan, Usia dan Dukungan Suami dengan

Pemilihan Kontrasepsi IUD di Desa Tanggan Gesi Sragen Tahun 2014, menunjukkan hasil bahwa hasil uji analisis multivariate dengan regresi logistik didapatkan dukungan suami memiliki hubungan yang paling signifikan dari ke empat faktor tersebut yaitu *p value* 0,014 (10).

Penelitian yang dilakukan oleh Rusiana tahun 2017 tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Kontrasepsi pada Ibu Pasangan Usia Subur dengan Sikap Ibu dalam Pemilihan Kontrasepsi di Donowarih Karangploso Malang, menunjukkan hasil bahwa seluruh responden dalam memilih kontrasepsi masuk kategori yang tepat sebanyak 48 orang (100%). Hasil analisis *Spearman's rho* diketahui dengan nilai *pvalue :* 0,008< 0,05 yang berarti H1 diterima terdapat hubungan tingkat pengetahuan tentang kontrasepsi pada ibu pasangan usia subur dengan sikap ibu dalam pemilihan kontrasepsi di Donowarih Karangploso Malang (11).

Penelitian yang dilakukan oleh Erista tahun 2015 tentang Hubungan antara Tingkat Pendidikan dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi pada Pasangan Usia Subur di Desa Krakal Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen, menunjukkan bahwa ada hubungan (korelasi) koefisien positif antara tingkat pendidikan dengan pemilihan alat kontrasepsi pada pasangan usia subur Desa Krakal. Berdasarkan analisis korelasi poin biserial yang artinya jika nilai variabel x tinggi maka nilai variabel y akan tinggi (12).

Penelitian yang dilakukan oleh Anggriani tahun 2015 tentang Hubungan Karakteristik Ibu dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta, menunjukkan bahwa uji statistik pendidikan

menggunakan *chi square* diperoleh hasil hasil nilai p *value* 0,018 (p < 0,05), hasil uji statistik pendidikan diperoleh bahwa nilai p *value* 0,04 (p < 0,05), hasil uji statistik usia diperoleh bahwa nilai p *value* 0,080 (p < 0,05), hasil uji statistik paritas diperoleh nilai p *value* 0,028 (p < 0,05). Dari variabel pendidikan pengetahuan, usia dan paritas, semua variable memiliki hubungan antara penggunaan Alat Kontrasepsi IUD (13).

2.2. Telaah Teori

2.2.1. Keluarga Berencana (KB)

Keluarga Berencana (KB) dapat diartikan sebagai suatu usaha yang mengatur banyaknya kehamilan sedemikian rupa sehingga berdampak positif bagi ibu, bayi, ayah serta keluarganya yang bersangkutan tidak akan menimbulkan kerugian sebagai akibat langsung dari kehamilan tersebut (14).

Menurut Sulistyawati Keluarga Berencana adalah usaha untuk mengukur jumlah dan jarak anak yang diinginkan. Agar dapat mencapai hal tersebut, maka dibuatlah beberapa cara atau alternatif untuk mencegah ataupun menunda kehamilan. Cara-cara tersebut termasuk kontrasepsi atau pencegahan kehamilan dan perencanaan keluarga (15).

Pengertian kontrasepsi sendiri yaitu pencegahan terbuahinya sel telur oleh sel sperma (konsepsi) atau pencegahan menempelnya sel telur yang telah dibuahi kedinding rahim. Terdapat beberapa metode yang digunakan dalam kontrasepsi. Metode dalam kontrasepsi tidak ada satupun yang efektif secara menyeluruh. Meskipun begitu, beberapa metode dapat lebi efektif dibandingkan metode lainnya. Efektifitas metode kontrasepsi yang digunakan bergantung pada

kesesuaian pengguna dengan intruksi. Perbedaan keberhasilan metode juga tergantung pada tipikal penggunaan (yang terkadang tidak konsisten) dan penggunaan sempurna (mengikuti semua instruksi dengan benar dan tepat). Perbedaan efektifitas antara penggunaan tipikal dan penggunaan sempurna menjadi sangat bervariasi antara suatu metode kontrasepsi dengan metode kontrasepsi yang lain (16).

Dalam remaja, kehamilan mempunyai risiko lebih besar berakhir buruk. Pendidikan seks yang komprehensif dan akses pada kontrasepsi menurunkan tingkat kehamilan yang tidak diinginkan pada kelompok usia ini. Walaupun semua bentuk kontrasepsi dapat digunakan oleh orang muda, metode kontrasepsi reversibel jangka panjang seperti implan, AKDR/IUD, atau cincin vagina secara khusus bermanfaat dalam menurunkan tingkat kehamilan remaja. Setelah melahirkan, wanita yang tidak menyusui secara eksklusif dapat hamil lagi dalam empat hingga enam minggu. Beberapa metode kontrasepsi dapat dimulai segera setelah melahirkan, tetapi yang lain perlu ditunda hingga enam bulan. Bagi yang menyusui secara eksklusif metode progestin lebih dipilih dibandingkan dengan kontrasepsi oral kombinasi. Bagi yang telah mencapai menopause disarankan untuk meneruskan kontrasepsi hingga setahun setelah menstruasi terakhir (17).

1. Tujuan Program Keluarga Berencana (KB)

Tujuan umum untuk lima tahun kedepan mewujudkan visi dan misi program KB yaitu membangun kembali dan melestarikan pondasi yang kokoh bagi pelaksana program KB di masa mendatang untuk mencapai keluarga berkualitas tahn 2015. Sedangkan tujuan program KB secara filosofis adalah :

1. Meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak serta mewujudkan keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera melalui pengendalian kelahiran dan pengendalian pertumbuhan penduduk Indonesia.
2. Terciptanya penduduk yang berkualitas, sumber daya manusia yang bermutu dan meningkatkan kesejahteraan keluarga (18).

2. Sasaran Program Keluarga Berencana (KB)

Sasaran program KB dibagi menjadi dua yaitu sasaran langsung dan sasaran tidak langsung, tergantung dari tujuan yang ingin di capai. Sasaran langsungnya adalah Pasangan Usia Subur (PUS) yang bertujuan untuk menurunkan tingkat kelahiran dengan cara penggunaan kontrasepsi secara berkelanjutan. Sedangkan sasaran tidak langsungnya adalah pelaksana dan pengelola KB, dengan tujuan menurunkan tingkat kelahiran melalui pendekatan kebijaksanaan kependudukan terpadu dalam rangka mencapai keluarga yang berkualitas, keluarga sejahtera.

Sasaran program KB tertuang dalam RPJM 2004-2009 yang meliputi : menurunnya rata-rata laju pertumbuhan penduduk menjadi sekitar 1,14 persen pertahun, menurunnya angka kelahiran total (TFR) menjadi sekitar 2,2 per perempuan, menurunnya PUS yang tidak ingin punya anak lagi dan ingin menjarangkan kelahiran berikutnya, tetapi tidak memakai alat/cara kontrasepsi (*Unmet need*) menjadi 6%, meningkatnya peserta KB laki-laki menjadi 4,5 %, meningkatnya penggunaan metode kontrasepsi yang rasional, efektif dan efisien, meningkatnya rata-rata usia perkawinan pertama perempuan menjadi 21 tahun, meningkatnya partisipasi keluarga dalam pembinaan tumbuh kembang anak,

meningkatnya jumlah keluarga prasejahtera dan keluarga sejahtera-1 yang aktif dalam usaha ekonomi produktif dan meningkatnya jumlah institusi masyarakat dalam penyelenggaraan pelayanan program KB Nasional (18).

3. Ruang Lingkup Program KB

Ruang lingkup program KB secara umum adalah sebagai berikut : keluarga Berencana, kesehatan reproduksi remaja, ketahanan dan pemberdayaan keluarga, penguatan pelembagaan keluarga kecil berkualitas, keserasian kebijakan kependudukan, pengelolaan SDM aparatur, penyelenggaraan pimpinan kenegaraan dan kepemerintahan serta peningkatan pengawasan dan akuntabilitas aparatur negara (15).

4. Kontrasepsi

Kontrasepsi adalah upaya untuk mencegah terjadinya kehamilan. Upaya ini dapat bersifat sementara maupun bersifat permanen, dan upaya ini dapat dilakukan dengan menggunakan cara, alat atau obat-obatan (19).

Menurut Mansjoer, kontrasepsi adalah alat yang digunakan untuk menunda, menjarangkan kehamilan, serta menghentikan kesuburan. Kontrasepsi berasal dari kata “kontra” dan “konsepsi”. Kontra berarti mencegah atau melawan, sedangkan konsepsi adalah pertemuan antara sel telur (ovum) yang matang dengan sperma yang mengakibatkan kehamilan. Kontrasepsi adalah menghindari atau mencegah terjadinya kehamilan sebagai akibat pertemuan antara sel telur dengan sperma tersebut (20).

Secara umum, menurut cara pelaksanaannya kontrasepsi dibagi menjadi dua yaitu :

1. Cara temporer (*spacing*), yaitu menjarangkan kelahiran selama beberapa tahun sebelum menjadi hamil lagi.
2. Cara permanen (kontrasepsi mantap), yaitu mengakhiri kesuburan dengan cara mencegah kehamilan secara permanen.

Sampai saat ini belum ada cara kontrasepsi yang ideal. Kontrasepsi yang ideal setidaknya memiliki ciri-ciri sebagai berikut : berdaya guna, aman, murah, estetik, mudah didapatkan, tidak memerlukan motivasi yang terus-menerus dan efek samping minimal

Menurut Proverawati, syarat-syarat alat kontrasepsi yaitu sebagai berikut : aman pemakaiannya dan dipercaya, tidak ada efek samping yang merugikan, lama kerjanya dapat diatur menurut keinginan, tidak mengganggu hubungan persetubuhan, tidak memerlukan bantuan medis atau kontrol yang ketat selama pemakaiannya, cara penggunaannya sederhana atau tidak rumit, harga murah dan dapat dijangkau oleh masyarakat dan dapat diterima oleh pasangan suami istri (19).

Isu tentang mutu pelayanan dan akses yang mempengaruhi pemberian kontrasepsi antara lain :

1. Klien harus memperoleh informasi yang cukup sehingga dapat memilih sendiri metode kontrasepsi yang sesuai untuk mereka. Informasi tersebut meliputi pemahaman tentang efektifitas relatif (*relative effectiveness*) dari metode kontrasepsi, cara kerja, efek samping, manfaat dan kerugian metode tersebut, gejala dan tanda yang perlu ditindaklanjuti di klinik atau fasilitas kesehatan, kembalinya kesuburan dan perlindungan terhadap infeksi menular seksual.

2. Untuk metode yang memerlukan prosedur bedah, insersi, atau pencabutan alat oleh tenaga terlatih, tenaga terlatih tersebut dilengkapi dengan fasilitas yang cukup agar prosedur tersebut dapat dilaksanakan sesuai dengan standar, termasuk prosedur pencegahan infeksi.
3. Peralatan dan pasokan yang cukup dan sesuai dengan kebutuhan harus tersedia.
4. Petugas pelayanan harus mendapat pelatihan yang cukup dalam konseling Keluarga Berencana. Konseling merupakan elemen kunci dalam mutu pelayanan, mulai dari kunjungan awal serta ulang, dan meliputi bukan hanya tentang kontrasepsi, melainkan juga masalah-masalah seksualitas dan pencegahan infeksi menular seksual termasuk HIV/AIDS (21).

5. Cara-Cara Berkontrasepsi

Cara-cara berkontrasepsi dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Berdasarkan Jenis Kelamin
   a. Cara atau alat kontrasepsi yang dipakai oleh suami (pria).
   b. Cara atau alat kontrasepsi yang dipakai oleh istri (wanita).
2. Berdasarkan Pelayanan
   a. Cara medis dan non medis.
   b. Cara klinis dan non klinis.
3. Berdasarkan Efek Kerja
   a. Tidak mempengaruhi fertilitas
   b. Menyebabkan infertilitas temporer atau sementara.

c. Kontrasepsi Permanen atau Mantap (Kontap) dimana terjadi infertilitas menetap.

4. Berdasarkan cara kerja atau cara kontrasepsi
   a. Berdasarkan keadaan biologis: *coitus interuptus* (senggama terpuus), sistem kalender, metode suhu badan dan lain-lain.
   b. Penggunaan alat *barrier*: kondom, diafragma, spermatisida.
   c. Kontrasepsi Intra Uterin: *Intra Uterin Device* (IUD).
   d. Kontrasepsi hormonal: pil, suntikan.
   e. Kontrasepsi Operatif: tubektomi dan vasektomi (19).

6. Jenis-Jenis Metode Kontrasepsi

Ada beberapa jenis kontrasepsi yang secara umum dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Metode Merakyat (*Folk Methods*) adalah metode kontrasepsi yang sering dilakukan dan didengar oleh kebanyakan masyarakat tanpa panduan yang lebih jelas dari tenaga kesehatan.
   a. Senggama terputus (*Coitus Interruptus*) yaitu : salah satu cara mencegah kehamilan dimana pria menarik penisnya keluar dari vagina sesaat sebelum ejakulasi dan orgasme terjadi kemudian berejakulasi diluar vagina.
   b. Pembilasan pasca senggama (*Post Coital Douche*) yaitu membilas vagina dengan air biasa dengan atau tanpa larutan obat (cuka atau obat lainnya) segera setelah berhubungan seks. Maksudnya untuk mengeluarkan sperma secara mekanik dari vagina.

c. Perpanjangan masa laktasi (*Prolonged Lactation*) yaitu cara mencegah kehamilan dengan cara menyusui anak dalam waktu yang lama sehingga kemungkinan untuk hamil menjadi lebih kecil.

2. Metode Tradisional (*Traditional Methods*) adalah metode yang digunakan dalam mencegah kehamilan yang dilakukan secara turun temurun atau sudah menjadi tradisi di masa lalu.
   a. Pantang berkala yaitu cara mencegah kehamilan dengan melihat kalender yang bertujuan untuk melihat siklus haid.
   b. Kondom yaitu alat mencegah kehamilan yang berbentuk silindris dengan tujuan untuk menampung sperma agar tidak masuk kedalam vagina.
   c. Diafragma vaginal alat kontrasepsi yang dipasang dipagina yang berfungsi menutup mulut rahim agar sperma tidak dapat masuk.
   d. Spermatisida yaitu alat kontrasepsi yang mengandung bahan kimia yang digunakan untuk membunuh sperma.
3. Metode Efektif Terpilih adalah metode pencegah kehamilan yang dibuat agar pengguna merasa nyaman, tidak repot dan harus dibantu oleh bantuan medis.
   a. Pil KB

      Pil KB yaitu kontrasepsi pencegah kehamilan yang digunakan dengan cara per-oral atau kontrasepsi oral. Pil KB mengandung versi sintetis dua hormon yang diproduksi secara alami dalam tubuh wanita: estrogen dan progestin. Kedua hormon ini mengatur siklus menstruasi wanita, dan tingkat naik-turun hormon ini memainkan peran penting dalam kehamilan. Pil kontrasepsi ini tersedia dalam dua jenis, pil kombinasi (mengandung

progestin dan estrogen) dan pil mini (hanya progestin). Pil KB sangat efektif, terutama jika dikonsumsi secara konsisten dan mengikuti arahan dokter, setiap hari di waktu yang sama. Disisi lain, pil KB bukan hanya memiliki manfaat mencegah kehamilan, namun juga memiliki kekurangan antara lain :

1) Serangan jantung. Peluang ini tergolong sangat kecil, kecuali jika Anda merokok.
2) Stroke. Wanita yang mengonsumsi pil KB dan memiliki riwayat migrain menunjukkan peningkatan risiko stroke, dibanding pengguna yang tidak memiliki migrain.
3) Meningkatkan tekanan darah. Wanita yang mengonsumsi pil hormon ini biasanya mengalami peningkatan tekanan darah sementara, meskipun pembacaan biasanya tetap dalam kisaran normal. Tekanan darah harus dimonitor selama beberapa bulan setelah wanita mulai menggunakan kontrasepsi oral.
4) Pembekuan darah (*venous thromboembolism*). Studi secara konsisten menunjukkan bahwa risiko tromboemboli vena (VTE) adalah dua sampai enam kali lebih tinggi pada pengguna kontrasepsi oral daripada non-pengguna. Namun, risiko ini hanya mempengaruhi 3 sampai 6 dari 10.000 wanita yang mengonsumsi pil KB, menurut *American College of Obstetricians and Gynecologists* (ACOG).
5) Kenaikan berat badan. Hal ini sering disebabkan oleh penumpukan cairan atau penyimpanan lemak akibat estrogen di paha, pinggul, dan

payudara. Kenaikan berat badan juga terkait dengan minimnya aktivitas fisik ata peningkatan asupan makanan.

6) Depresi, mudah marah, perubahan *mood* (19).

b. Suntik KB

Suntik KB yaitu suatu cara mencegah terjadinya kehamilan dengan menyuntikkan secara berkala hormone estrogen dan progesterone ke dalam tubuh wanita. Suntikan untuk KB suntik berisi hormon progesteron. Hormon ini bersifat mengentalkan lendir di mulut rahim sehingga menghalangi sel sperma masuk ke rahim. Hormon progesteron yang disuntikkan ini sama dengan progesteron yang diproduksi tubuh ketika wanita sedang masa haid. Ketika menggunakan KB suntik, Anda juga mungkin tidak mengalami haid karena sifat hormon progesteron ini menghentikan produksi dan pelepasan sel telur (ovulasi). Kondisi lapisan rahim juga menjadi lebih tipis sehingga jika ada sel telur yang berhasil dibuahi, maka rahim tidak mampu mendukung dan kehamilan bisa dicegah. Penggunaan KB suntik juga terbilang efektif. Menurut data, di antara 1.000 wanita yang aktif secara seksual dan tidak menggunakan KB, dalam satu tahun ada 800 orang yang hamil. Sementara, di antara 1.000 orang yang menggunakan KB suntik, dalam dua tahun yang hamil hanya dua hingga 60 orang (19).

Menurut data dari Kementrian Kesehatan, jenis KB yang terbanyak digunakan oleh wanita di Indonesia adalah KB suntik. Selain efektivitas, kemungkinan ini karena alasan praktis. KB Suntik dapat berlangsung

hingga sekitar 12-13 minggu. Sehingga tidak perlu memikirkan kontrasepsi yang perlu diminum setiap hari seperti pil KB, atau memasang alat kontrasepsi dahulu saat akan berhubungan seks. Meski demikian, ada pula efek samping KB suntik yang perlu diperhatikan. Efek samping KB suntik yang selama ini kerap terjadi adalah bertambahnya berat badan, perdarahan yang tidak teratur, dan perubahan suasana hati yang berlangsung dengan cepat. Masih ada lagi, yaitu sakit kepala dan nyeri payudara. Walaupun tidak pasti muncul pada setiap pengguna, cukup banyak wanita yang mengeluhkan efek samping tersebut. Efek ini kemungkinan berlangsung sejak mendapatkan suntikan sampai efek obat KB habis.

Selain itu, beberapa efek samping lain yang perlu diwaspadai dan mungkin terjadi karena pemakaian KB suntik ini adalah :

1) Kemungkinan kepadatan mineral tulang berkurang
2) Tidak cepat subur kembali
3) Tidak melindungi dari infeksi penyakit menular (19).

c. IUD

IUD yaitu Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) yang dipasang di dalam rahim dengan lama penggunaan sampai 10 tahun. IUD efektif dari waktu ke waktu dan berlangsung lama. IUD tembaga bisa bertahan hingga 10 tahun. IUD progesteron bisa bertahan selama 3 sampai 5 tahun, tergantung pada merek. Hal ini membuat IUD pilihan yang baik untuk wanita yang belum siap memulai keluarga. Walaupun IUD bisa bertahan

pada waktu yang lama, ginekologis atau praktisi khusus bisa mencabutnya kapan saja.

IUD tidak melindungi diri terhadap penyakit menular seksual. Mereka yang melakukan seks harus selalu menggunakan kondom bersama dengan IUD untuk melindungi diri terhadap penyakit menular seksual. Dokter atau praktisi akan memeriksa dan memastikan Anda tidak memiliki penyakit menular seksual sebelum memasang IUD. Bila seorang wanita menggunakan IUD bersamaan saat dia memiliki infeksi, hal ini bisa menyebabkan penyakit peradangan panggul.

Jenis Kontrasepsi temporer (sementara) selanjutnya yang akan dibahas adalah kontrasepsi IUD atau populer disebut KB spiral, IUD ini merupakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) namun termasuk jenis kontrasepsi temporer (sementara) karena ibu akseptor KB IUD dapat mendapatkan kesuburannya lagi dan hamil kembali setelah masa aktif IUD habis dan telah dilepas (19).

Cara kerja IUD tembaga yang diselimuti tembaga mengandung tembaga yang akan membunuh sp3rm4 ketika memasuki rahim untuk melakukan pembuahan, sedangkan cara kerja IUD hormonal polos yang mengandung hormonal *levonorgestrel* merupakan IUD tipe baru dan memiliki yang sama dengan IUD tembaga yaitu mencegah sperma untuk membuahi sel telur dengan mengubah cairan serviks lebih kental, menipiskan lapisan rahim, dan dalam beberapa kasus menghentikan *ovulasi*. Efek samping paling umum dari IUD termasuk :

1) Perdarahan tidak teratur selama beberapa bulan pertama.
2) Dengan IUD tembaga, menstruasi akan lebih banyak dan mengalami kram.
3) Menstruasi lebih singkat (atau sama sekali tidak menstruasi) dengan beberapa jenis IUD progesterone.
4) Gejala mirip PMS, seperti sakit kepala, jerawat, dan linu pada payudara dengan IUD hormon (19).

d. Implan

Implan adalah suatu peralatan medis yang dibuat untuk menggantikan struktur dan fungsi suatu bagian biologis. Permukaan implan yang kontak dengan tubuh bisa terbuat dari bahan biomedis seperti titanium, silikon, atau apatit ataupun bahan lain tergantung pada fungsinya. KB susuk, atau dalam medis dikenal sebagai KB implan, adalah tabung plastik kecil dan fleksibel seukuran korek api, yang berisi hormon untuk mencegah kehamilan. Tabung ini (yang sering disebut susuk) akan dimasukkan (atau diimplan) ke dalam kulit lengan atas. Dengan pemakaian yang benar, sekali pasang KB implan sudah dapat mencegah kehamilan selama tiga tahun.

Susuk yang sudah dimasukkan ke bawah kulit akan melepaskan hormon progestin dengan kadar rendah untuk mencegah kehamilan. Cara kerjanya adalah dengan mencegah ovulasi (pelepasan sel telur dalam siklus bulanan). Jika seorang wanita tidak berovulasi, ia tidak bisa hamil karena tidak ada sel telur untuk dibuahi. Progestin yang dilepaskan oleh KB implan juga akan menebalkan lendir di sekitar leher rahim (serviks). Ini

akan mencegah sperma untuk memasuki rahim. Progestin juga akan menipiskan lapisan dinding rahim, sehingga jika ada sperma yang berhasil membuahi sel telur, telur tersebut akan sulit menempel pada dinding rahim untuk memulai kehamilan.

Pada umumnya, efektivitas alat kontrasepsi bergantung pada banyak hal, dan ini termasuk apakah Anda memiliki kondisi kesehatan tertentu, atau sedang mengonsumsi obat-obatan dan herbal tertentu yang dapat mengganggu kerja alat KB. Kemudian, alat KB yang paling efektif pun tidak akan ampuh mencegah kehamilan jika tidak digunakan dengan benar. Untuk dapat bekerja dengan baik, implan harus berada dalam posisi yang benar dan bekerja dengan baik, serta harus diganti jika sudah waktunya. Efek samping KB implan alias KB susuk yang paling lazim adalah perubahan pada siklus menstruasi. Berikut ini adalah beberapa efek samping yang mungkin terjadi akibat penggunaan KB implant :

1) Haid menjadi tidak teratur, atau tidak haid sama sekali.
2) Darah haid menjadi lebih banyak, atau malah menjadi lebih sedikit.
3) Flek/bercak darah yang keluar saat sedang tidak haid.
4) Berat badan bertambah, sakit kepala, jerawat dan payudara nyeri.
5) Rasa sakit, infeksi, dan bekas luka di kulit tempat susuk dimasukkan (diimplan) serta depresi (19).

e. Metode Permanen Operatif (*Permanent Operative Methods*)

Metode Permanen Operatif (*Permanent Operative Methods*) adalah metode kontrasepsi yang digunakan digunakan mencegah kehamilan secara tetap (permanen) dan tidak memungkinkan untuk hamil kembali.

a. Tubektomi

Tubektomin yaitu pemotongan saluran indung telur (tuba fallopi) sehingga sel telur tidak bisa memasuki rahim untuk dibuahi. Ada banyak cara untuk mencegah terjadinya kehamilan, baik dengan cara alamiah maupun dengan alat kontrasepsi yang umumnya hanya bersifat sementara. Pada kontrasepsi alamiah, hubungan seksual tidak boleh dilakukan pada saat masa subur wanita sehingga kemungkinan sel sperma bertemu dengan sel telur sangat kecil. Sedangkan dengan bantuan alat kontrasepsi, tujuannya hanya mencegah kehamilan pada saat alat kontrasepsi tersebut digunakan. Setelah pemakaian alat kontrasepsi dihentikan, maka kesuburan akan kembali normal. Mekanisme kerja alat yang digunakan bermacam-macam. Ada yang mengatur dari fungsi hormon sampai mengganggu jalan masuknya sperma ke dalam rahim, sehingga sperma tidak dapat membuahi sel telur. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam prosedur tubektomi :

Tubektomi merupakan prosedur yang aman dan mudah dilakukan Merupakan metode kontrasepsi yang bersifat permanen atau menetap Karena merupakan tindakan operasi, maka mungkin saja terjadi efek samping dari tindakan yang dilakukan Tubektomi tidak mempengaruhi

aktivitas hubungan seksual Tubektomi tidak mengganggu aktivitas sehari-hari Tubektomi tidak mencegah penularan penyakit menular seksual ataupun HIV/AIDS Tindakan tubektomi tidak mengganggu proses menstruasi Tubektomi tidak menyebabkan kenaikan berat badan Saluran tuba fallopi yang sudah pernah dipotong dapat disambung lagi. Akan tetapi kemungkinan untuk terjadinya kehamilan sangat kecil.

Efek samping yang mungkin timbul dari tindakan operasi ini adalah :

1) Trauma pada organ-organ di sekitar saluran tuba fallopi secara tidak sengaja.
2) Infeksi pasca-operasi. Biasanya ditandai dengan luka bekas sayatan yang tidak sembuh-sembuh, demam, dan nyeri pada perut.
3) Perdarahan. Perdarahan timbul apabila terjadi kebocoran organ.
4) Komplikasi dari penggunaan obat anestesi. Pada setiap orang, komplikasi yang dapat timbul dari obat anestesi berbeda-beda, ada yang hanya berupa reaksi alergi, gangguan pernafasan, sampai ada yang mengalami gangguan serius.
5) Kehamilan ektopik. Merupakan kehamilan di luar kandungan, sehingga proses kehamilan harus dihentikan.

b. Vasektomi

Vasektomi yaitu prosedur klinik untuk menghentikan kapasitas reproduksi pria dengan jalan melakukan okulsi vasa deferensia alur

transportasi sperma terhambat dan proses fertilisasi (penyatuan dengan ovum) tidak terjadi.

Metode KB pria ini juga dikenal dengan istilah sterilisasi. Vasektomi bertujuan untuk mencegah pembuahan dan kehamilan karena tertutupnya akses sperma menuju air mani. Vasektomi adalah metode kontrasepsi yang bersifat permanen, tapi tidak akan memengaruhi kemampuan laki-laki dalam ejakulasi dan orgasme. Ada dua jenis vasektomi, yaitu vasektomi konvensional dan vasektomi tanpa pisau bedah. Pada vasektomi konvensional, dokter bedah akan membuat sayatan pada kedua sisi skrotum yaitu bagian atas skrotum dan bagian bawah penis. Kemudian vas deferens di dalamnya akan dihilangkan, diikat, atau bahkan dikaterisasi. Bekas luka kemudian akan dijahit.

Sementara pada vasektomi tanpa pisau bedah, dokter bedah akan menggunakan penjepit kecil untuk menahan saluran yang akan dipotong, selanjutnya akan dibuat lubang kecil pada kulit skrotum dan memotong bagian saluran sebelum mengikatnya. Prosedur vasektomi ini tidak memerlukan jahitan dan merupakan prosedur yang paling populer karena minimnya risiko dan komplikasi yang ditimbulkan.

Pada dasarnya, tindakan sterilisasi ini aman dilakukan. Akan tetapi, seperti prosedur medis lainnya, vasektomi bisa menimbulkan risiko tertentu. Risiko atau komplikasi yang mungkin terjadi setelah melakukan vasektomi yaitu:

1) Infeksi
2) Nyeri testis
3) Granuloma sperma, yaitu ketika sperma keluar dari vas deferens dan menumpuk hingga membentuk benjolan
4) Hematoma, yaitu pembentukan bekuan darah pada skrotum
5) Testikel terasa penuh (19).

4. Metode Amenore Laktasi (MAL) adalah kontrasepsi yang mengandalkan pemberian ASI secara eksklusif, artinya hanya diberikan ASI tanpa tambahan makanan atau minuman apapun lainnya. MAL menggunakan praktik menyusui untuk menghambat ovulasi sehingga berfungsi sebagai kontrasepsi. Apabila seorang wanita memiliki seorang bayi berusia kurang dari 6 bulan dan amenore serta menyusui penuh, kemungkinan kehamilan terjadi hanya sekitar 2%. Namun, jika tidak menyusui penuh atau tidak amenorea, risiko kehamilan akan lebih besar. Banyak wanita akan memilih bergantung pada metode kontrasepsi lain seperti pil hanya progesteron serta MAL (19).

2.2.2. Pengetahuan (*Knowledge*)

A. Definisi Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (22).

Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tidakan seseorang *(Overt Behaviour).* Apabila seseorang menerima perilaku baru atau adopsi perilaku berdasarkan pengetahuan, kesadaran, dan sikap yang positif, maka perilaku akan berlangsung lama. Sebaliknya apabila perilaku itu tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran maka tidak akan berlangsung lama (23).

B. Pembagian Pengetahuan

Pengetahuan yang dicakup dalam ranah kognitif yang telah direvisi adalah sebagai berikut :

1. Mengingat (*Remember*)

Mengingat merupakan usaha mendapatkan kembali pengetahuan dari memori atau ingatan yang telah lampau, baik yang baru saja didapatkan maupun yang sudah lama didapatkan. Mengingat merupakan dimensi yang berperan penting dalam proses pembelajaran yang bermakna (*meaningful learning*) dan pemecahan masalah (*problem solving*). Kemampuan ini dimanfaatkan untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang jauh lebih kompleks. Mengingat meliputi mengenali (*recognition*) dan memanggil kembali (*recalling*). Mengenali berkaitan dengan mengetahui pengetahuan masa lampau yang berkaitan dengan hal-hal yang konkret, misalnya tanggal lahir, alamat rumah, dan usia, sedangkan memanggil kembali (*recalling*) adalah proses kognitif yang membutuhkan pengetahuan masa lampau secara cepat dan tepat (22).

2. Memahami/Mengerti (*Understand*)

Memahami/mengerti berkaitan dengan membangun sebuah pengertian dari berbagai sumber seperti pesan, bacaan dan komunikasi. Memahami/mengerti berkaitan dengan aktivitas mengklasifikasikan (*classification*) dan membandingkan (*comparing*). Mengklasifikasikan akan muncul ketika seorang siswa berusaha mengenali pengetahuan yang merupakan anggota dari kategori pengetahuan tertentu. Mengklasifikasikan berawal dari suatu contoh atau informasi yang spesifik kemudian ditemukan konsep dan prinsip umumnya. Membandingkan merujuk pada identifikasi persamaan dan perbedaan dari dua atau lebih obyek, kejadian, ide, permasalahan, atau situasi. Membandingkan berkaitan dengan proses kognitif menemukan satu persatu ciri-ciri dari obyek yang diperbandingkan (22).

3. Menerapkan (*Apply*)

Menerapkan menunjuk pada proses kognitif memanfaatkan atau mempergunakan suatu prosedur untuk melaksanakan percobaan atau menyelesaikan permasalahan. Menerapkan berkaitan dengan dimensi pengetahuan prosedural (*procedural knowledge*). Menerapkan meliputi kegiatan menjalankan prosedur (*executing*) dan mengimplementasikan (*implementing*). Menjalankan prosedur merupakan proses kognitif siswa dalam menyelesaikan masalah dan melaksanakan percobaan di mana siswa sudah mengetahui informasi tersebut dan mampu menetapkan dengan pasti prosedur apa saja yang harus dilakukan. Jika siswa tidak mengetahui prosedur yang harus dilaksanakan dalam menyelesaikan permasalahan maka siswa diperbolehkan melakukan modifikasi dari prosedur baku yang sudah ditetapkan.

Mengimplementasikan muncul apabila siswa memilih dan menggunakan prosedur untuk hal-hal yang belum diketahui atau masih asing. Karena siswa masih merasa asing dengan hal ini maka siswa perlu mengenali dan memahami permasalahan terlebih dahulu kemudian baru menetapkan prosedur yang tepat untuk menyelesaikan masalah. Mengimplementasikan berkaitan erat dengan dimensi proses kognitif yang lain yaitu mengerti dan menciptakan.

Menerapkan merupakan proses yang kontinu, dimulai dari siswa menyelesaikan suatu permasalahan menggunakan prosedur baku/standar yang sudah diketahui. Kegiatan ini berjalan teratur sehingga siswa benar-benar mampu melaksanakan prosedur ini dengan mudah, kemudian berlanjut pada munculnya permasalahan-permasalahan baru yang asing bagi siswa, sehingga siswa dituntut untuk mengenal dengan baik permasalahan tersebut dan memilih prosedur yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan (22).

4. Menganalisis (*Analyze*)

Menganalisis merupakan memecahkan suatu permasalahan dengan memisahkan tiap-tiap bagian dari permasalahan dan mencari keterkaitan dari tiap-tiap bagian tersebut dan mencari tahu bagaimana keterkaitan tersebut dapat menimbulkan permasalahan. Kemampuan menganalisis merupakan jenis kemampuan yang banyak dituntut dari kegiatan pembelajaran di sekolah-sekolah. Berbagai mata pelajaran menuntut siswa memiliki kemampuan menganalisis dengan baik. Tuntutan terhadap siswa untuk memiliki kemampuan menganalisis sering kali cenderung lebih penting daripada dimensi proses kognitif yang lain seperti mengevaluasi dan menciptakan. Kegiatan pembelajaran sebagian besar

mengarahkan siswa untuk mampu membedakan fakta dan pendapat, menghasilkan kesimpulan dari suatu informasi pendukung.

Menganalisis berkaitan dengan proses kognitif memberi atribut (*attributeing*) dan mengorganisasikan (*organizing*). Memberi atribut akan muncul apabila siswa menemukan permasalahan dan kemudian memerlukan kegiatan membangun ulang hal yang menjadi permasalahan. Kegiatan mengarahkan siswa pada informasi-informasi asal mula dan alasan suatu hal ditemukan dan diciptakan. Mengorganisasikan menunjukkan identifikasi unsur-unsur hasil komunikasi atau situasi dan mencoba mengenali bagaimana unsur-unsur ini dapat menghasilkan hubungan yang baik. Mengorganisasikan memungkinkan siswa membangun hubungan yang sistematis dan koheren dari potongan-potongan informasi yang diberikan. Hal pertama yang harus dilakukan oleh siswa adalah mengidentifikasi unsur yang paling penting dan relevan dengan permasalahan, kemudian melanjutkan dengan membangun hubungan yang sesuai dari informasi yang telah diberikan (22).

5. Mengevaluasi (*Evaluate*)

Evaluasi berkaitan dengan proses kognitif memberikan penilaian berdasarkan kriteria dan standar yang sudah ada. Kriteria yang biasanya digunakan adalah kualitas, efektivitas, efisiensi, dan konsistensi. Kriteria atau standar ini dapat pula ditentukan sendiri oleh siswa. Standar ini dapat berupa kuantitatif maupun kualitatif serta dapat ditentukan sendiri oleh siswa. Perlu diketahui bahwa tidak semua kegiatan penilaian merupakan dimensi mengevaluasi, namun hampir semua dimensi proses kognitif memerlukan

penilaian. Perbedaan antara penilaian yang dilakukan siswa dengan penilaian yang merupakan evaluasi adalah pada standar dan kriteria yang dibuat oleh siswa. Jika standar atau kriteria yang dibuat mengarah pada keefektifan hasil yang didapatkan dibandingkan dengan perencanaan dan keefektifan prosedur yang digunakan maka apa yang dilakukan siswa merupakan kegiatan evaluasi.

Evaluasi meliputi mengecek (*checking*) dan mengkritisi (*critiquing*). Mengecek mengarah pada kegiatan pengujian hal-hal yang tidak konsisten atau kegagalan dari suatu operasi atau produk. Jika dikaitkan dengan proses berpikir merencanakan dan mengimplementasikan maka mengecek akan mengarah pada penetapan sejauh mana suatu rencana berjalan dengan baik. Mengkritisi mengarah pada penilaian suatu produk atau operasi berdasarkan pada kriteria dan standar eksternal. Mengkritisi berkaitan erat dengan berpikir kritis. Siswa melakukan penilaian dengan melihat sisi negatif dan positif dari suatu hal, kemudian melakukan penilaian menggunakan standar ini (22).

6. Menciptakan (*Create*)

Menciptakan mengarah pada proses kognitif meletakkan unsur-unsur secara bersama-sama untuk membentuk kesatuan yang koheren dan mengarahkan siswa untuk menghasilkan suatu produk baru dengan mengorganisasikan beberapa unsur menjadi bentuk atau pola yang berbeda dari sebelumnya. Menciptakan sangat berkaitan erat dengan pengalaman belajar siswa pada pertemuan sebelumnya. Meskipun menciptakan mengarah pada proses berpikir kreatif, namun tidak secara total berpengaruh pada kemampuan siswa untuk menciptakan. Menciptakan di sini mengarahkan siswa untuk dapat melaksanakan dan

menghasilkan karya yang dapat dibuat oleh semua siswa. Perbedaan menciptakan ini dengan dimensi berpikir kognitif lainnya adalah pada dimensi yang lain seperti mengerti, menerapkan, dan menganalisis siswa bekerja dengan informasi yang sudah dikenal sebelumnya, sedangkan pada menciptakan siswa bekerja dan menghasilkan sesuatu yang baru.

Menciptakan meliputi menggeneralisasikan (*generating*) dan memproduksi (*producing*). Menggeneralisasikan merupakan kegiatan merepresentasikan permasalahan dan penemuan alternatif hipotesis yang diperlukan. Menggeneralisasikan ini berkaitan dengan berpikir divergen yang merupakan inti dari berpikir kreatif. Memproduksi mengarah pada perencanaan untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Memproduksi berkaitan erat dengan dimensi pengetahuan yang lain yaitu pengetahuan faktual, pengetahuan konseptual, pengetahuan prosedural, dan pengetahuan metakognisi (22).

C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

1. Faktor Internal

   a. Pendidikan

      Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi misalnya hal-hal yang menunjukan kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk dalam memotivasi untuk sikap

berperan serta dalm pembangunan, pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi.

b. Pekerjaan

Menurut Thomas yang dikutip oleh Wawan, Pekerjaan adalah keburukan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang dan banyak tantangan. Sedangkan bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu. Bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga (23).

c. Usia

Usia adalah umur individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan berkerja. Dari segi kepercayaan masyrakat seseorang yang lebih dewasa dipercayai dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Hal ini akan sebagai dari pengalaman dan kematangan jiwa (23).

2. Faktor Eksternal

a. Faktor lingkungan

Lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok.

b. Sosial budaya

Sistem sosial budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi dari sikap dalam menerima informasi (22).

2.2.3. Pendidikan

A. Definisi Pendidikan

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003, pendidikan adalah pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (24).

Satuan pendidikan merupakan kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan.

1. Pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang

   terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

   b. Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat.

c. Pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar. Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat.

d. Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Perguruan tinggi dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut atau universitas. Perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Perguruan tinggi dapat menyelenggarakan program akademik, profesi atau vokasi. (24)

2. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah dan atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

3. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Kegiatan pendidikan informal dilakukan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri (24).

Jalur pendidikan formal akan membekali seseorang dengan dasar-dasar pengetahuan, teori dan logika, pengetahuan umum, kamampuan analisis serta pengembangan kepribadian. H.L. Belum menjelaskan bahwa pendidikan merupakan suatu proses dengan tujuan utama menghasilkan perubahan perilaku manusia yang secara operasional tujuannya dibedakan menjadi 3 aspek yaitu; pengetahuan (*kognitif*), sikap (*afektif*), dan aspek ketrampilan (*psikomotor*).

Pendidikan merupakan kegiatan yang sengaja dilakukan untuk memperoleh hasil berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap seseorang. LW.Green, menyatakan bahwa gangguan terhadap penyakit juga disebabkan oleh manusia itu sendiri, terutama menyangkut pendidikan, pengetahuan dan sikap seseorang dalam menjaga kesehatan, sehingga ia mempunyai kesadaran tinggi terhadap kesehatan baik kesehatan pribadi maupun kesehatan keluarga, begitu juga dalam mengkonsumsi makanan yang bernilai gizi tinggi dan cukup kalori sehingga dapat menjaga kesehatannya.

Pendidikan yang tinggi seseorang akan lebih mudah memahami tentang suatu informasi dan sebaliknya dengan pendidikan rendah sangat sulit menterjemahkan tentang informasi yang ia dapatkan, baik dari petugas kesehatan maupun dari media-media lainnya. Pendidikan sangat berpengaruh terhadap kesehatan keluarga. Jika pendidikan tinggi, maka banyak mengetahui, ada kemauan untuk mengerjakan apa yang dapat bermanfaat bagi

keluarganya (22).

2.3. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah yaitu hipotesa yang dirumuskan untuk menjawab permasalahan dengan menggunakan teori-teori yang ada hubungannya (relevan) dengan masalah penelitian dan belum berdasarkan fakta serta dukungan data yang nyata di lapangan (25).

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : “Ada Hubungan Pengetahuan dan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Efektif Terpilih di Puskesmas Aek Godang Padang Lawas Utara Tahun 2018”.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dengan survei analitik yaitu penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena itu terjadi. Kemudian melakukan analisis dinamika korelasi antara fenomena, baik antara faktor resiko dan faktor efek. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*, yaitu suatu rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran pada saat bersamaan (25).

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1. Lokasi Penelitian

Lokasi pada penelitian ini adalah Puskesmas Aek Godang yang beralamatkan di Jalan Gunung Tua, Pal Sabolas Desa Aek Godang Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara Sumatera Utara, kode pos 22733.

Alasan mengambil lokasi penelitian ini adalah terdapat ibu yang kurang mengerti tentang penggunaan metode kontrasepsi efektif terpilih (pil, suntik, IUD, implant, MOW dan MOP dan masih rendahnya penggunaan metode kontrasepsi efektif terpilih.

3.2.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan mulai bulan Juli – Oktober tahun 2018.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan gejala/satuan yang ingin diteliti atau keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (25). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh PUS datang di Puskesmas Aek Godang yaitu sebanyak 46 orang.

3.3.2. Sampel

Sampel adalah sebagian yang diteliti dan dianggap mampu mewakili seluruh populasi. Teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan *total sampling* yaitu seluruh populasi dijadikan sampel yaitu sebanyak 46 orang.

3.4. Kerangka Konsep

Kerangka konsep dari penelitian yang berjudul "Hubungan Pengetahuan dan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Efektif Terpilih di Puskesmas Aek Godang Padang Lawas Utara Tahun 2018" yaitu :

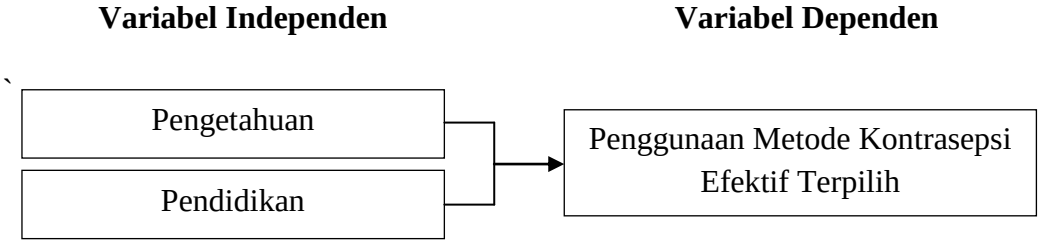

Gambar 3.1. Kerangka Konsep

3.5. Definisi Operasional dan Aspek Pengukuran

3.5.1. Definisi Operasional

1. Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui ibu tentang metode kontrasepsi efektif terpilih.
2. Pendidikan adalah suatu jenjang pendidikan formal terakhir yang ditempuh dan dimiliki oleh ibu.
3. Penggunaan metode kontrasepsi efektif terpilih adalah alat kontrasepsi yang dipilih dan digunakan sebagai upaya pencegah kehamilan pada pasangan yang ingin menggunakannya.

3.5.2. Aspek Pengukuran

Tabel 3.1. Aspek Pengukuran

Nama Variabel	Jumlah Pertanyaan	Cara dan Alat Ukur	Skala Pengukuran	Value	Skala Ukur
Variabel X					
Pengetahuan	10	Menghitung skor pengetahuan dengan kuesioner (skor max 10) 1 : Benar 0 : Salah	- Skor 7-10 - Skor 4-6 - Skor < 4	Baik (3) Cukup (2) Kurang (1)	Ordinal
Pendidikan	1	Kuesioner	- Perguruan Tinggi - SMA - SD dan SMP	Tinggi (3) Menengah (2) Dasar (1)	Ordinal
Variabel Y					
Metode Kontrasepsi Efektif Terpilih	1	Kuesioner	- Menggunakan alat kontrasepsi - Tidak menggunakan alat kontrasepsi	Menggunakan (2) Tidak Menggunakan (1)	Ordinal

3.6. Metode Pengumpulan Data

3.6.1. Jenis Data

1. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui survei dengan menggunakan kuesioner yang telah dipersiapkan dan dibagikan kepada responden.
2. Data Sekunder dalam penelitian ini yaitu dimana peneliti mendapatkan data berupa data dari Puskesmas Aek Godang.
3. Data tersier dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh dari naskah yang sudah dipublikasikan, misalnya Depkes RI, WHO dan BKKBN.

3.6.2. Teknik Pengumpulan Data

1. Data primer dilakukan dengan cara membagikan kuesioner tentang pengetahuan dan pendidikan responden pada ssat responden berkunjung ke Puskesmas Aek Godang, kemudian setelah diisi kuesioner tersebut makapenelitiakan melakukan koreksi.
2. Data sekunder yang dilakukan dengan cara mengambil data Puskesmas Aek Godang yang bertujuan untuk mengetahui jumlah PUS, gambaran lokasi penelitian serta mengetahui peggunaan kontrasepsi efektif terpilih yang ada di Puskesmas Aek Godang.
3. Data tertier diperoleh dari berbagai referensi seperti : jurnal, buku dan sumber elektronik (internet) dengan tujuan untuk membandingkan dan mendukung penelitian ini dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan.

3.6.3. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang diukur. Untuk mengetahui apakah kuesioner yang kita susun tersebut mampu mengukur apa yang hendak kita ukur, maka perlu di uji dengan uji korelasi antara skor (nilai) tiap-tiap item (pertanyaan) sengan skor total kuesioner tersebut. Bila semua pertanyaan itu mempunyai korelasi yang bermakna (*construct validity*). Apabila kuesioner tersebut telah memiliki validitas konstruk, berarti semua item (pertanyaan) yang ada di dalam kuesioner itu mengukur konsep yang kita ukur. Pengujian validitas konstruk dengan SPSS adalah menggunakan korelasi, instrumen valid apabila nilai korelasi (*pearson correlation*) adalah positif dan nilai probabilitas korelasi (*sig 2-tailed*) < taraf signifikan (α) sebesar 0,05 (25). Uji validitas ini dilakukan di Puskesmas Pasar Matanggor kepada 10 orang responden.

Tabel 3.2. Hasil Uji Validitas Kuesioner Pengetahuan

Indikator	No. Soal	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Pengetahuan	1	0,974	0,631	Valid
	2	0,974	0,631	Valid
	3	0,240	0,631	Tidak Valid
	4	0,887	0,631	Valid
	5	0,241	0,631	Tidak Valid
	6	0,974	0,631	Valid
	7	0,750	0,631	Valid
	8	0,676	0,631	Valid
	9	0,450	0,631	Tidak Valid
	10	-0,037	0,631	Tidak Valid
	11	0,750	0,631	Valid
	12	0,974	0,631	Valid
	13	0,974	0,631	Valid
	14	0,838	0,631	Valid
	15	0,378	0,631	Tidak Valid

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa dari 15 item soal variabel pengetahuan menunjukkan bahwa 10 item soal dinyatakan valid karena memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, sedangkan 5 item soal lainnya dinyatakan tidak valid karena memiliki $r_{hitung} < r_{tabel}$.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas ialah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Hal ini berarti menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran itu tetap konsisten atau tetap asas bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama.

Demikian juga kuesioner sebagai alat ukur untuk gejala-gejala social (non fisik) harus mempunyai reliabilitas yang tinggi. Untuk itu sebelum digunakan, untuk penelitian harus dites (diuji coba) sekurang-kurangnya dua kali. Uji coba tersebut kemudian diuji dengan tes menggunakan rumus korelasi *pearson* (*pearson correlation*), seperti tersebut di atas. Perlu dicatat bahwa perhitungan reliabilitas harus dilakukan hanya pada pertanyaan-pertanyaan yang sudah memiliki validitas. Dengan demikian harus menghitung validitas terlebih dahulu sebelum menghitung reliabilitas (25).

Tabel 3.3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	***Cronbach's Alpha***	**r-tabel**	**Keterangan**
Pengetahuan	0,761	0,631	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen diperoleh hasil bahwa nilai uji reliabilitas diperoleh *cronbach's alpha* dari variabel pengetahuan sebesar 0,761

yang menunjukkan bahwa hasil *cronbach's alpha* lebih besar dari nilai r-tabel 0,631, sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel (handal).

3.7. Teknik Pengolahan Data

Data yang terkumpul selanjutnya diolah dengan cara komputerisasi dengan langkah – langkah sebagai berikut :

1. *Collecting*

   Mengumpulkan data yang berasal dari kuisioner, angket maupun observasi.

2. *Checking*

   Dilakukan dengan memeriksa kelengkapan jawaban kuesioner atau lembar observasi dengan tujuan agar data di olah secara benar sehingga pengolahan data memberikan hasil yang valid dan reliabel dan terhindar dari bias.

3. *Coding*

   Pada langkah ini penulis melakukan pemberian kode pada variabel-variabel yang di teliti, misalnya nama responden di rubah menjadi nomor 1,2,3 dan seterusnya.

4. *Entering*

   Data entri, yakni jawaban-jawaban dari masing-masing responden yang masih dalam bentuk "kode" (angka atau huruf) di masukkan ke dalam program komputer yang di gunakan peneliti yaitu SPSS.

5. *Data processing*

   Semua data yang telah di input ke dalam aplikasi komputer akan di olah sesuai dengan kebutuhan dari peneliti (25).

3.8. Analisis Data

Setelah data dikumpulkan, data diolah dengan menggunakan program statistik dengan tahap sebagai berikut :

3.8.1. Analisis Univariat

Analisis data secara univariat dilakukan untuk menggambarkan karakteristik masing-masing variabel independen dan variabel dependen. Data yang telah terkumpul disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

3.8.2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk membuktikan ada tidak hubungan yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat dengan menggunakan analisis *Chi-square* pada batas kemaknaan perhitungan statistik *p value* (0,05). Apabila hasil perhitungan menunjukkan nilai $p <$ *p value* (0,05) maka dikatakan H0 ditolak Ha diterima, artinya kedua variabel secara statistik mempunyai hubungan yang signifikasi (25).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1. Letak Geografis

Puskesmas Aek Godang merupakan Puskesmas PONED yang terletak di Desa Aek Godang Kecamatan Hulu Sihapas, Kabupaten Padang Lawas Utara, Provinsi Sumatera Utara. Luas Wilayah Kerja Puskesmas. Aek Godang sekitar 82,98 Km^2 yang terdiri dari 10 Desa. Wilayah yang paling luas adalah Desa Aek Nauli (17,2 Km^2) dan luas wilayah terkecil adalah Desa Pameraan dengan luas (4 Km^2).

Jumlah penduduk pada tahun 2017 adalah 5.526 Jiwa. Terdiri dari 1.117 rumah tangga (RT). Wilayah Puskesmas Aek Godang cukup luas dibandingkan dengan jumlah penduduknya, rata-rata per Km^2 terdapat 109 jiwa. Rata-rata per rumah tangga terdiri dari 5 jiwa dan yang paling banyak penduduknya adalah Desa Aek Nauli (1.354 jiwa) dan yang paling sedikit penduduknya adalah Desa Sitabar (259 jiwa) dan yang paling banyak jumlah rumah tangganya adalah Desa Aek Nauli (278 RT) dan yang paling sedikit jumlah rumah tangganya adalah Desa Sitabar (51RT).

Bangunan Puskesmas terdiri dari 1 lantai dengan jenis ruangan : Loket Pendaftaran, Ruangan Tindakan, Ruang KIA, Ruang KB, Ruang Gizi, Poli Umum, Poli Gigi, Ruang untuk Pengobatan TB, untuk pasien Kontrol Laboratorium, Ruang Promkes dan Kesling, Ruang Obat, Gudang Obat, Ruang TU, Ruang Kepala Puskesmas dan Gudang Puskesmas.

4.1.2. Motto, Visi dan Misi

1. Motto Puskesmas Aek Godang

   Motto yang ditanamkan di Puskesmas adalah masyarakat sehat kami bangga dengan tata nilai yang diterapkan adalah " S I A G A " dengan uraian sebagai berikut :

   S : Sehat (memberikan pelayanan demi terciptanya masyarakat yang sehat).

   I : Ikhlas (memberikan pelayanan kesehatan secara tulus, ikhlas semata mata karena Allah SWT.

   A : Adil (memberikan pelayanan dengan bersikap adil).

   G : Gesit (gesit dalam upaya dan usaha memberikan pelayanan kepada pasien sehingga pasien terlayani dengan maksimal.

   A : Aman (memberikan pelayanan yang mengtamakn keamanan pelanggan sehingga tercipta suasana yang harmonis.

2. Visi Puskesmas Aek Godang

   "Melayani masyarakat demi terwujudnya masyarakat Kecamatan Hulu Sihapas yang sehat dan mandiri".

3. Misi Puskesmas Aek Godang

   a. Menggerakkan pembangunan berwawasan kesehatan.

   b. Meningkatkan mutu dan kualitas pelayanan kesehatan.

   c. Mendorong kemandirian keluarga dan masyarakat untuk berperilaku hidup bersih dan sehat.

   d. Memelihara dan menigkatkan kesehatan individu, keluarga dan masyarakat beserta lingkungan.

4.1.3. Struktur Organisasi Puskesmas Aek Godang

Struktur Organisasi Puskesmas Aek Godang di Kecamatan Hulu Sihapas mempunyai susunan oraganisasi yang terdiri dari :

1. Pimpinan Puskesmas
2. Bagian Tata Usaha
3. Bendahara
4. Kepala Unit Kesehatan Lingkungan
5. Kepala Unit Kesehatan KIA-KB
6. Kepala Unit Perbaikan Gizi Masyarakat
7. Kepala Unit P2P
8. Kepala Unit Upaya Pengobatan
9. Kepala Unit Promosi Kesehatan
10. Kepala Unit Apotek dan Gudang Obat
11. Kepala Unit Laboratorium

4.2. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Hasil penelitian dan penjelasan tentang karakteristik responden dapat dilihat pada tabel frekuensi berikut ini.

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Responden di Puskesmas Aek Godang Padang Lawas Utara Tahun 2018

No.	Karakteristik	Jumlah	
		f	%
	Umur		
1	17-25 Tahun	17	37,0
2	26-35 Tahun	15	32,6
3	> 35 Tahun	14	30,4
	Jumlah	**46**	**100**
	Pekerjaan		
1	Bekerja	18	39,1
2	Tidak Bekerja	28	60,9
	Jumlah	**46**	**100**

Berdasarkan tabel 4.1. dapat dilihat bahwa karakteristik umur responden dari 46 responden, sebnyak 17 responden (37,0%) berumur 17-25 tahun, 15 responden (32,6%) memiliki umur 26-35 tahun dan sebanyak 14 responden (30,4%) berumur > 35 tahun. Selanjutnya dari 46 responden juga diketahui responden yang bekerja yaitu sebanyak 18 responden (39,1%) dan responden yang tidak bekerja yaitu sebanyak 28 responden (60,9%).

4.2.1. Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan data yang dilakukan pada tiap variabel dari hasil penelitian. Data yang terkumpul disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

1. Pengetahuan Ibu

Distribusi frekuensi jawaban responden tentang pengetahuan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu di Puskesmas Aek Godang Padang Lawas Utara Tahun 2018

No.	Pengetahuan	Jawaban				Total	
		Benar		Salah			
		f	%	f	%	f	%
1.	Apakah yang dimaksud dengan metode kontrasepsi terpilih ?	24	52,2	22	47,8	46	100
2.	Bagaimanakah cara berkontrasepsi yang baik dan benar?	18	39,1	28	60,9	46	100
3.	Apa saja jenis kontrasepsi efektif terpilih yang digunakan secara permanen ?	21	45,7	25	54,3	46	100
4.	Apakah pengertian dari pil KB ?	25	54,3	21	45,7	46	100
5.	Apa saja kekurangan dari penggunaan kontrasepsi pil KB ?	22	47,8	24	52,2	46	100
6.	Manakah ciri-ciri kontrasepsi efektif terpilih yang ideal untuk digunakan ?	24	52,2	22	47,8	46	100
7.	Manakah yang termasuk kontrasepsi efektif terpilih yang paling banyak digunakan ?	21	45,7	25	54,3	46	100
8.	Jenis kontrasepsi efektif terpilih mana yang penggunaannya harus dituntuk untuk disiplin?	25	54,3	21	45,7	46	100
9.	Jenis kontrasepsi efektif terpilih apa yang sering juga disebut dengan susuk ?	21	45,7	25	54,3	46	100
10.	Manakah metode kontrasepsi efektif terpilih yang mudah didapat di Apotik ?	17	37,0	29	63,0	46	100

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat distribusi frekuensi jawaban responden tentang pengetahuan menunjukkan bahwa pada pertanyaan No. 1 sebagian besar responden menjawab “Benar” yaitu sebanyak 24 responden (52,2%). Pada pertanyaan No. 2 sebagian besar responden menjawab “Salah” yaitu sebanyak 28 responden (60,9%). Pertanyaan No. 3 sebagian besar responden menjawab “Salah” yaitu sebanyak 25 responden (54,3%). Pertanyaan No. 4 sebagian besar responden menjawab “Benar” yaitu sebanyak 25 responden (54,3%). Pertanyaan

No. 5 sebagian besar responden menjawab “Salah” yaitu sebanyak 24 responden (52,2%). Pertanyaan No. 6 sebagian besar responden menjawab “Benar” yaitu sebanyak 24 responden (52,2%). Pertanyaan No. 7 sebagian besar responden menjawab “Salah yaitu sebanyak 86 25 responden (54,3%). Pertanyaan No. 8 sebagian besar responden menjawab “Benar” yaitu sebanyak 25 responden (54,3%). Selanjutnya pada pertanyaan No. 9 sebagian besar responden menjawab “Salah” yaitu sebanyak 25 responden (54,3%) dan pada pertanyaan No. 10 sebagian besar responden menjawab “Salah” yaitu sebanyak 29 responden (63,0%).

Berdasarkan distribusi jabawan responden, maka pengetahuan ibu dapat dikategorikan sebagai berikut :

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu di Puskesmas Aek Godang Padang Lawas Utara Tahun 2018

No.	**Pengetahuan**	**Jumlah**	
		f	**%**
1	Baik	6	13,0
2	Cukup	18	39,1
3	Kurang	22	47,8
	Jumlah	**46**	**100**

Berdasarkan tabel 4.3. dapat dilihat bahwa dari 46 responden, sebanyak 6 responden (13,0%) berpengetahuan baik, sebanyak 18 responden (39,1%) berpengetahun cukup dan sebanyak 22 responden (47,8%) berpengetahuan kurang.

2. Pendidikan Ibu

Distribusi frekuensi responden tentang pendidikan ibu dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu di Puskesmas Aek Godang Padang Lawas Utara Tahun 2018

No.	Pendidikan	Jumlah	
		f	%
1	Tinggi	6	13,0
2	Menengah	21	45,7
3	Rendah	19	41,3
	Jumlah	**46**	**100**

Berdasarkan tabel 4.4. dapat dilihat bahwa dari 46 responden, sebanyak 6 responden (13,0%) memiliki pendidikan yang tinggi, sebanyak 21 responden (45,7%) memiliki pendidikan menengah dan sebanyak 19 responden (41,3%) memiliki pendidikan yang rendah.

3. Penggunaan Metode Kontrasepsi Efektif Terpilih

Distribusi frekuensi responden tentang penggunaan metode kontrsepsi efektif terpilih dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Penggunaan Metode Kontrasepsi Efektif Terpilih di Puskesmas Aek Godang Padang Lawas Utara Tahun 2018

No.	Penggunaan Metode Kontrasepsi Efektif Terpilih	Jumlah	
		f	%
1	Menggunakan	20	43,5
2	Tidak Menggunakan	26	56,5
	Jumlah	**46**	**100**

Berdasarkan tabel 4.5. dapat dilihat bahwa dari 46 responden, sebanyak 20 responden (43,5%) menggunakan kontrsepsi efektif terpilih dan sebanyak 26 responden (56,5%) tidak menggunakan kontrsepsi efektif terpilih.

4.2.2. Analisis Bivariat

Analisa bivariat digunakan untuk melihat hubungan (korelasi) antara variabel independen dengan variabel dependen. Untuk membuktikan adanya hubungan yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen di gunakan uji *chi-square.*

1. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Efektif Terpilih

Hasil penelitian tentang hubungan pengetahuan ibu dengan penggunaan metode kontrasepsi efektif terpilih dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.6. Tabulasi Silang antara Pengetahuan Ibu dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Efektif Terpilih di Puskesmas Aek Godang Padang Lawas Utara Tahun 2018

No.	Pengetahuan	Penggunaan Metode Kontrasepsi Efektif Terpilih				Total		*Sig-p*
		Menggunakan		Tidak Menggunakan				
		f	%	f	%	f	%	
1	Kurang	4	8,7	18	39,1	22	47,8	**0,004**
2	Cukup	12	26,1	6	13,0	18	39,1	
3	Baik	4	8,7	2	4,3	6	13,0	
	Total	**20**	**43,5**	**26**	**56,5**	**46**	**100,0**	

Berdasarkan tabulasi silang antara pengetahuan ibu dengan penggunaan metode kontrasepsi efektif terpilih, diketahui bahwa dari 22 responden (47,8%) yang berpengetahuan kurang didapatkan responden yang menggunakan kontrsepsi efektif terpilih sebanyak 4 responden (8,7%) dan 18 responden (39,1%) tidak menggunakan kontrsepsi efektif terpilih. Dari 18 responden (39,1%) yang memiliki pengetahuan cukup didapatkan responden yang menggunakan kontrsepsi efektif terpilih sebanyak 12 responden (26,1%) dan 6 responden (13,0%) tidak menggunakan kontrsepsi efektif terpilih. Selanjutnya dari 6 responden (13,0%)

yang memiliki pengetahuan baik didapatkan responden yang menggunakan kontrsepsi efektif terpilih sebanyak 4 responden (8,7%) dan 2 responden (4,3%) tidak menggunakan kontrsepsi efektif terpilih.

Berdasarkan hasil uji *chi-square* memperlihatkan bahwa nilai signifikan probabilitas pengetahuan adalah *sig-p* = 0,004 atau < *sig-α* = 0,05. Hal ini membuktikan bahwa pengetahuan memiliki hubungan dengan penggunaan metode kontrasepsi efektif terpilih di Puskesmas Aek Godang Padang Lawas Utara tahun 2018.

2. Hubungan Pendidikan Ibu dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Efektif Terpilih

Hasil penelitian tentang hubungan pendidikan ibu dengan penggunaan metode kontrasepsi efektif terpilih dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.7. Tabulasi Silang antara Pendidikan Ibu dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Efektif Terpilih di Puskesmas Aek Godang Padang Lawas Utara Tahun 2018

No.	Pendidikan	Penggunaan Metode Kontrasepsi Efektif Terpilih				Total		*Sig-p*
		Menggunakan		Tidak Menggunakan				
		f	%	f	%	f	%	
1	Rendah	4	8,7	15	32,6	19	41,3	**0,033**
2	Menengah	12	26,1	9	19,6	21	45,7	
3	Tinggi	4	8,7	2	4,3	6	13,0	
	Total	**20**	**43,5**	**26**	**56,5**	**46**	**100,0**	

Berdasarkan tabulasi silang antara pendidikan ibu dengan penggunaan metode kontrasepsi efektif terpilih, diketahui bahwa dari 19 responden (41,3%) yang memiliki pendidikan rendah didapatkan responden yang menggunakan kontrsepsi efektif terpilih sebanyak 4 responden (8,7%) dan 15 responden (32,6%) tidak menggunakan kontrsepsi efektif terpilih. Dari 21 responden (45,7%) yang

memiliki pendidikan menengah didapatkan responden yang menggunakan kontrsepsi efektif terpilih sebanyak 12 responden (26,1%) dan 9 responden (19,6%) tidak menggunakan kontrsepsi efektif terpilih. Selanjutnya dari 6 responden (13,0%) yang memiliki pendidikan tinggi didapatkan responden yang menggunakan kontrsepsi efektif terpilih sebanyak 4 responden (8,7%) dan 2 responden (4,3%) tidak menggunakan kontrsepsi efektif terpilih.

Berdasarkan hasil uji *chi-square* memperlihatkan bahwa nilai signifikan probabilitas pendidikan adalah *sig-p* = 0,033 atau < *sig-α* = 0,05. Hal ini membuktikan bahwa pendidikan memiliki hubungan dengan penggunaan metode kontrasepsi efektif terpilih di Puskesmas Aek Godang Padang Lawas Utara tahun 2018.

4.3. Pembahasan

4.3.1. Pengetahuan Ibu di Puskesmas Aek Godang Padang Lawas Utara Tahun 2018

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa dari 46 responden, sebanyak 6 responden (13,0%) berpengetahuan baik, sebanyak 18 responden (39,1%) berpengetahun cukup dan sebanyak 22 responden (47,8%) berpengetahuan kurang.

Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tidakan seseorang *(Overt Behaviour).* Apabila seseorang menerima perilaku baru atau adopsi perilaku berdasarkan pengetahuan, kesadaran, dan sikap yang positif, maka perilaku akan berlangsung lama. Sebaliknya apabila

perilaku itu tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran maka tidak akan berlangsung lama (23).

Kurangnya promosi atau penyuluhan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan kepada ibu juga merupakan salah satu alasan ibu kurang paham secara jelas tentang jenis, manfaat, fungsi serta keuntungan dan kerugian kontrasepsi efektif terpilih. Selain itu ibu juga merasa semua alat kontrasepsi memiliki kegunaan yang sama sehingga mereka tidak perlu memilih-milih dan mencari informasi dalam menggunakannya. Beberapa alasan yang membuat penggunaan kontrasepsi efektif terpilih masih belum banyak digunakan para ibu.

Menurut asumsi peneliti sebagian besar pengetahuan ibu masih kurang. Hal ini terlihat dari beberapa ibu yang masih tidak mengetahui manfaat dan jenis-jenis alat kontrasepsi. Banyak ibu yang hanya mengetahui pengertian kontrasepsi, namun mereka masih belum memahami bagaimana cara penggunaannya, keuntungan dan kerugiannya serta fungsi dari alat kontrasepsi itu sendiri. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa para ibu PUS masih hanya sekedar mengetahui dan belum sampai memahami tentang metode kontrasepsi efektif terpilih.

4.3.2. Pendidikan Ibu di Puskesmas Aek Godang Padang Lawas Utara Tahun 2018

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa dari 46 responden, sebanyak 6 responden (13,0%) memiliki pendidikan yang tinggi, sebanyak 21 responden (45,7%) memiliki pendidikan menengah dan sebanyak 19 responden (41,3%) memiliki pendidikan yang rendah.

Pendidikan merupakan kegiatan yang sengaja dilakukan untuk memperoleh hasil berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap seseorang.

LW.Green, menyatakan bahwa gangguan terhadap penyakit juga disebabkan oleh manusia itu sendiri, terutama menyangkut pendidikan, pengetahuan dan sikap seseorang dalam menjaga kesehatan, sehingga ia mempunyai kesadaran tinggi terhadap kesehatan baik kesehatan pribadi maupun kesehatan keluarga, begitu juga dalam mengkonsumsi makanan yang bernilai gizi tinggi dan cukup kalori sehingga dapat menjaga kesehatannya.

Pendidikan yang tinggi seseorang akan lebih mudah memahami tentang suatu informasi dan sebaliknya dengan pendidikan rendah sangat sulit menterjemahkan tentang informasi yang ia dapatkan, baik dari petugas kesehatan maupun dari media-media lainnya. Pendidikan sangat berpengaruh terhadap kesehatan keluarga. Jika pendidikan tinggi, maka banyak mengetahui, ada kemauan untuk mengerjakan apa yang dapat bermanfaat bagi keluarganya (22).

Beberapa faktor yang memengaruhi pemilihan kontrasepsi di antaranya adalah pendidikan, tingkat ekonomi dan pengetahuan dalam pemilihan jenis kontrasepsi. Hal ini disebabkan karena untuk mendapatkan pelayanan kontrasepsi yang diperlukan akseptor harus menyediakan dana yang diperlukan. Untuk meningkatkan pengetahuan, pendidikan, pengalaman, persepsi, dan sosial ekonominya serta menambah peserta baru keluarga berencana diperlukan komunikasi, informasi dan edukasi yang diberikan kepada masyarakat di dalam pelayanan kesehatan keluarga berencana terpadu, termasuk juga pelayanan penyuluhan keluarga berencana. Dengan melakukan penyuluhan, konseling atau pemberian informasi berarti petugas membantu klien dalam memilih dan

memutuskan jenis kontrasepsi yang akan digunakan sesuai dengan pilihannya dan klien merasa puas.

Menurut asumsi peneliti sebagian besar pendidikan ibu PUS yang dimiliki yaitu masih pendidikan menengah. Hal ini yang membuat ibu PUS masih belum memiliki wawasan tentang kontrasepsi yang begitu luas, sehingga banyak ibu yang belum paham tentang penggunaan metode kontrasepsi efektif terpilih. Hasil ini juga menunjukkan bahwa pendidikan yang tinggi akan dapat meningkatkan pengetahuan menjadi lebih baik, begitu sebaliknya bahwa apabila pendidikan rendah maka ibu juga akan memiliki pengetahuan yang kurang baik. Untuk meningkatkan ibu mengetahui secara jelas tentang metode kontrasepsi efektif terpilih maka dibutuhkan juga pendidikan yang tinggi dibarengi dengan pemberian informasi yang jelas berupa promosi kesehatan ataupun penyuluhan tentang kontrasepsi efektif terpilih.

4.3.3. Penggunaan Metode Kontrasepsi Efektif Terpilih di Puskesmas Aek Godang Padang Lawas Utara Tahun 2018

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa dari 46 responden, sebanyak 20 responden (43,5%) menggunakan kontrsepsi efektif terpilih dan sebanyak 26 responden (56,5%) tidak menggunakan kontrsepsi efektif terpilih.

Program kesehatan reproduksi diharapkan dapat memperbaiki kesehatan dan kesejahteraan ibu, anak, keluarga dan bangsa, mengurangi angka kelahiran untuk menaikkan taraf hidup rakyat dan bangsa, memenuhi permintaan masyarakat akan pelayanan dan Kesehatan Reproduksi (KR) yang berkualitas termasuk upaya-upaya menurunkan angka kematian ibu, bayi, dan anak serta penanggulangan masalah kesehatan reproduksi. Program kesehatan reproduksi

yang dilakukan pemerintah yaitu : kesehatan ibu dan bayi baru lahir, Keluarga Berencana (KB), pencegahan infeksi saluran reproduksi termasuk HIV/AIDS, kesehatan reproduksi remaja dan masalah kesehatan reproduksi lainnya (3).

Metode kontrasepsi efektif terpilih merupakan penggunaan alat atau cara mencegah terjadinya kehamilan untuk jangka panjang, atau terutama dianjurkan bagi pasangan yang tidak menginginkan anak lagi dan memiliki efektifitas tinggi (95%) apabila dipakai dengan baik dan teratur. Metode alat kontrasepsi efektif terpilih sendiri terdiri dari beberapa macam seperti suntik, IUD, implan, tubektomi (MOW) dan vasektomi (MOP), namum dari berbagai macam alat kontrasepsi ini masyarakat belum banyak mengetahuinya dan kurang paham dalam pemilihan alat kontrasepsi yang akan mereka gunakan. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal seperti tingkat ekonomi yang rendah, sosial budaya, adat istiadat dan pengetahuan mereka sendiri. Dalam pemilihan alat kontrasepsi yang akan digunakan, pengguna harus benar-benar mengetahui tentang jenis dan fungsi alat kontrasepsi yang akan digunakan. Untuk itu perlu adanya peningkatan pengetahuan masyarakat tentang kontrasepsi melalui penyuluhan-penyuluhan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan (6).

Menurut asumsi peneliti penggunaan kontrasepsi pada ibu PUS masih banyak yang tidak menggunakan. Hal ini disebabkan beberapa faktor antara lain kurangnya wawasan ibu dikarenakan pendidikan yang rendah dan tidak adanya promosi atau penyuluhan tentang metode kontrasepsi efektif terpilih. Kejadian ini yang membuat masih banyak ibu yang tidak menggunakan kontrasepsi. Selain itu

sebagian ibu juga takut untuk menggunakan kontrasepsi dikarenakan rasa sakit dan sebagian ibu juga masih ada yang menginginkan anak.

4.3.4. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Efektif Terpilih di Puskesmas Aek Godang Padang Lawas Utara Tahun 2018

Berdasarkan hasil uji *chi-square* memperlihatkan bahwa nilai signifikan probabilitas pengetahuan adalah *sig-p* = 0,004 atau < *sig-α* = 0,05. Hal ini membuktikan bahwa pengetahuan memiliki hubungan dengan penggunaan metode kontrasepsi efektif terpilih di Puskesmas Aek Godang Padang Lawas Utara tahun 2018.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rotie tahun 2015 tentang Hubungan Pengetahuan dan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Efektif Terpilih di Puskesmas Lolak Kabupaten Bolaang Mongondow, menunjukkan hasil bahwa sebagian besar memiliki pengetahuan cukup yaitu 92 responden (52%), berpendidikan kategori menengah yaitu berjumlah 81 responden (45,8%), sebagian besar tidak menggunakan Metode Kontrasepsi Efektif Terpilih yaitu 94 responden (53,1%). Kesimpulan penelitian ini ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan (*sig-p* 0,000 < α 0,05) dan tingkat pendidikan (*sig-p* 0,000 < α 0,05) ibu dengan penggunaan Metode Kontrasepsi Efektif Terpilih di Puskesmas Lolak Kabupaten Bolaang Mongondow (8).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman,

rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (22).

Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tidakan seseorang *(Overt Behaviour).* Apabila seseorang menerima perilaku baru atau adopsi perilaku berdasarkan pengetahuan, kesadaran, dan sikap yang positif, maka perilaku akan berlangsung lama. Sebaliknya apabila perilaku itu tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran maka tidak akan berlangsung lama (23).

Metode kontrasepsi efektif terpilih merupakan penggunaan alat atau cara mencegah terjadinya kehamilan untuk jangka panjang, atau terutama dianjurkan bagi pasangan yang tidak menginginkan anak lagi dan memiliki efektifitas tinggi (95%) apabila dipakai dengan baik dan teratur. Metode alat kontrasepsi efektif terpilih sendiri terdiri dari beberapa macam seperti suntik, IUD, implan, tubektomi (MOW) dan vasektomi (MOP), namum dari berbagai macam alat kontrasepsi ini masyarakat belum banyak mengetahuinya dan kurang paham dalam pemilihan alat kontrasepsi yang akan mereka gunakan. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal seperti tingkat ekonomi yang rendah, sosial budaya, adat istiadat dan pengetahuan mereka sendiri. Dalam pemilihan alat kontrasepsi yang akan digunakan, pengguna harus benar-benar mengetahui tentang jenis dan fungsi alat kontrasepsi yang akan digunakan. Untuk itu perlu adanya peningkatan pengetahuan masyarakat tentang kontrasepsi melalui penyuluhan-penyuluhan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan (6).

Menurut asumsi peneliti pengetahuan merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan penggunaan metode kontrsasepsi efektif terpilih, hal ini dikarenakan semakin baik pengetahuan ibu maka akan semakin baik pula wawasan yang didapatkan oleh ibu. Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar ibu memiliki pengetahuan yang kurang. Hal ini dikarenakan banyak ibu yang tidak mengetahui apa tujuan dan manfaat penggunaan metode kontrasepsi efektif terpilih, ibu tidak mengetahui dimana didapatkan alat kontrasepsi efektif terpilih, tidak ada informasi yang didapatkan ibu tentang penggunaan metode kontrasepsi efektif terpilih dan banyak ibu yang menganggap apabila penggunaan seluruh jenis alat kontrasepsi itu sama fungsinya, sehingga ibu tidak perlu mengetahui lgi tentang penggunaan metode kontrasepsi efektif terpilih. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan baik dan cukup juga masih ada yang tidak menggunakan kontrasepsi efektif terpilih. Beberapa alasan dikarenakan ibu masih ingin memiliki anak, ada juga ibu yang tidak nyaman menggunakan kontrasepsi, ibu juga tidak mau repot pergi kepelayanan kesehatan untuk memasang alat kontrasepsi. Selain itu ada juga ibu yang merasa takut untuk menggunakan kontrasepsi dikarenakan rasa sakit dalam pemasangannya. Beberapa alasan ini yang membuat para ibu dengn pengetahuan baik dan cukup masih tidak mau untuk menggunakan kontrasepsi efektif terpilih.

4.3.5. Hubungan Pendidikan Ibu dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Efektif Terpilih di Puskesmas Aek Godang Padang Lawas Utara Tahun 2018

Berdasarkan hasil uji *chi-square* memperlihatkan bahwa nilai signifikan probabilitas pendidikan adalah *sig-p* = 0,033 atau < *sig-α* = 0,05. Hal ini

membuktikan bahwa pendidikan memiliki hubungan dengan penggunaan metode kontrasepsi efektif terpilih di Puskesmas Aek Godang Padang Lawas Utara tahun 2018.

Penelitian yang dilakukan oleh Grestasi tahun 2014 tentang Hubungan antara Tingkat Pendidikan, Pengetahuan, dan Usia Ibu PUS dengan Pemilihan Jenis Kontrasepsi di Desa Jetak Kecamatan Sidoharjo Kabupaten Sragen Tahun 2014, menunjukkan hasil bahwa ada hubungan antara pengetahuan (p= 0,000) dan usia (p= 0,004) ibu PUS dengan pemilihan jenis kontrasepsi. Sedangkan tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan (p= 0,055) dengan pemilihan jenis kontrasepsi (9).

Beberapa faktor yang memengaruhi pemilihan kontrasepsi di antaranya adalah pendidikan, tingkat ekonomi dan pengetahuan dalam pemilihan jenis kontrasepsi. Hal ini disebabkan karena untuk mendapatkan pelayanan kontrasepsi yang diperlukan akseptor harus menyediakan dana yang diperlukan. Untuk meningkatkan pengetahuan, pendidikan, pengalaman, persepsi, dan sosial ekonominya serta menambah peserta baru keluarga berencana diperlukan komunikasi, informasi dan edukasi yang diberikan kepada masyarakat di dalam pelayanan kesehatan keluarga berencana terpadu, termasuk juga pelayanan penyuluhan keluarga berencana. Dengan melakukan penyuluhan, konseling atau pemberian informasi berarti petugas membantu klien dalam memilih dan memutuskan jenis kontrasepsi yang akan digunakan sesuai dengan pilihannya dan klien merasa puas. Konseling yang baik akan membantu klien dalam menggunakan kontrasepsinya lebih lama dan meningkatkan keberhasilan KB (7).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003, pendidikan adalah pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (24).

Satuan pendidikan merupakan kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan (24).

Jalur pendidikan formal akan membekali seseorang dengan dasar-dasar pengetahuan, teori dan logika, pengetahuan umum, kamampuan analisis serta pengembangan kepribadian. H.L. Belum menjelaskan bahwa pendidikan merupakan suatu proses dengan tujuan utama menghasilkan perubahan perilaku manusia yang secara operasional tujuannya dibedakan menjadi 3 aspek yaitu; pengetahuan (*kognitif*), sikap (*afektif*), dan aspek ketrampilan (*psikomotor*).

Pendidikan merupakan kegiatan yang sengaja dilakukan untuk memperoleh hasil berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap seseorang. LW.Green, menyatakan bahwa gangguan terhadap penyakit juga disebabkan oleh manusia itu sendiri, terutama menyangkut pendidikan, pengetahuan dan sikap seseorang dalam menjaga kesehatan, sehingga ia mempunyai kesadaran tinggi terhadap kesehatan baik kesehatan pribadi maupun kesehatan keluarga, begitu juga dalam mengkonsumsi makanan yang bernilai gizi tinggi dan cukup kalori sehingga dapat menjaga kesehatannya.

Menurut asumsi peneliti pendidikan merupakan salah satu faktor yang memiliki hubungan dengan penggunaan kontrasepsi efektif terpilih. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pendidikan menengah. Hal ini membuat masih belum efektifnya wawasan ibu dalam mengetahui tentang kontrasepsi efektif terpilih, mereka hanya sekedar mengetahui namun belum bisa untuk memahaminya. Pendidikan yang tinggi seseorang akan lebih mudah memahami tentang suatu imformasi dan sebaliknya dengan pendidikan rendah sangat sulit menterjemahkan tentang informasi yang ia dapatkan, baik dari petugas kesehatan maupun dari media-media lainnya. Pendidikan sangat berpengaruh terhadap kesehatan keluarga. Jika pendidikan tinggi, maka banyak mengetahui, ada kemauan untuk mengerjakan apa yang dapat bermanfaat bagi keluarganya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini antara lain :

1. Pengetahuan baik sebanyak 6 responden (13,0%), pengetahuan cukup sebanyak 18 responden (39,1%) dan pengetahuan yang kurang yaitu sebanyak 22 responden (47,8%)
2. Pendidikan tinggi sebanyak 6 responden (13,0%), pendidikan menengah yaitu sebanyak 21 responden (45,7%) dan pendidikan yang rendah sebanyak 19 responden (41,3%).
3. Pengguna kontrsepsi efektif terpilih sebanyak sebanyak 20 responden (43,5%) dan tidak menggunakan kontrsepsi efektif terpilih yaitu sebanyak 26 responden (56,5%).
4. Ada hubungan pengetahuan (*sig-p* 0,004 < *sig-α* 0,05) dengan penggunaan metode kontrasepsi efektif terpilih di Puskesmas Aek Godang Padang Lawas Utara tahun 2018.
5. Ada hubungan pendidikan (*sig-p* 0,033 < *sig-α* 0,05) dengan penggunaan metode kontrasepsi efektif terpilih di Puskesmas Aek Godang Padang Lawas Utara tahun 2018.

5.2. Saran

Saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini antara lain :

1. Bagi Program Studi D4 Kebidanan Institut Helvetia Medan diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi mahasiswa/i untuk menambah pengetahuan dan sebagai referensi di perpustakaan Institut Helvetia Medan.
2. Bagi Peneliti Lanjutan diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi peniliti lain agar dapat menyempurnakan penelitian tentang hubungan pengetahuan dan pendidikan dengan penggunaan metode kontrasepsi efektif terpilih.
3. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi kepada petugas pelayanan KB agar dapat mengetahui tentang cara meningkatkan pengetahuan serta wawasan ibu agar para ibu dapat mengetahui secara jelas tentang penggunaan metode kontrasepsi efektif terpilih.
    a. Bagi tempat penelitian diharapkan dapat menjadi salah satu cermin pelayanan kesehatan yang diberikan oleh petugas kesehatan kepada keluarga atau masyarakat dan menjadi bahan masukan dalam rangka meningkatkan mutu atau kualitas dalam memperbaiki sistem pelayanan kesehatan serta sebagai bahan evaluasi dan penambah wawasan kepada petugas atau pelaksana dalam meningkatkan pelayanan KB.

DAFTAR PUSTAKA

1. Erfandi. Konversi Peserta Keluarga Berencana Menurut Jenis Kontrasepsi. Jakarta: Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo; 2015.
2. WHO. World Health Statistics [Internet]. 2016. Available from: http://www.who.int/gho/publications/world_health_statistics/EN_WHS2013_Full.pdf.
3. Depkes RI. Buletin Kespro. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesi; 2015.
4. BKKBN. Pelayanan Kontrasepsi. Jakarta: BKKBN; 2014.
5. BKKBN. Pemantauan Pasangan Usia Subur Melalui Mini Survei Indonesia. Jakarta: BKKBN; 2015.
6. Hartanto. Keluarga Berencana dan Kontrasepsi. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan; 2014.
7. Arum. Panduan Lengkap Pelayanan KB Terkini. Yogyakarta: Mitra Cendikia; 2014.
8. Rotie NM, Tombokan S, Adam S. Hubungan Pengetahuan Dan Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Efektif Terpilih. J Ilm Bidan. 2015;3(1):10–4.
9. Luluk EG. Hubungan Antara Tingkat Pendidikan, Pengetahuan dan Usia Ibu Pus Dengan Pemilihan Jenis Kontrasepsi di Desa Jetak Kecamatan Sidoharjo Kabupaten Sragen. Univ Muhammadiyah Surakarta. 2014;1–13.
10. Septyarum A. Hubungan Pendidikan, Pengetahuan, Usia dan Dukungan suami dengan Pemilihan Kontrasepsi IUD di Desa Tanggan Gesi Sragen. Sekol Tinggi Ilmu Kesehat Aisyiyah Yogyakarta. 2014;
11. Rusiana R. Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Kontrasepsi pada Ibu Pasangan Usia Subur dengan Sikap Ibu dalam Pemilihan Kontrasepsi di Donowarih Karangploso Malang. J Nurs News. 2012;XI(1):31–7.
12. Erista D. Hubungan antara Tingkat Pendidikan dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi pada Pasangan Usia Subur di Desa Krakal Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen Tahun 2015. Semarang: Universitas Negeri Semaran; 2015.
13. Anggriani IS. Hubungan Karakteristik Ibu dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta. 2015;16(2):39–55.
14. Suratun. Pelayanan Keluarga Berencana & Pelayanan Kontrasepsi. Jakarta: Trans Info Media; 2015.
15. Sulistyawati. Pelayanan Keluarga Berencan. Jakarta: Salemba Medika; 2014.
16. Mulyani, Rinawati. KB Keluarga Berencana dan Alat Kontrasepsi. Yogyakarta: Nuha Medika; 2015.
17. Wikipedia. Pengaturan Kelahiran. 2014.
18. Setyaningrum, Aziz. Pelayanan Keluarga Berencana & Kesehatan Reproduksi. Jakarta: Trans Info Media; 2014.
19. Proverawati A. Panduan Memilih Kontrasepsi. Yogyakarta: Nuha Medika; 2015.
20. Mansjoer. Buku Acuan Nasional Kesehatan Maternal dan Neonatal. Jakarta:

Trans Info Media; 2010.
21. Affandi. Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi. Jakarta: Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo; 2015.
22. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta; 2014.
23. Wawan, Dewi. Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medika; 2014.
24. Kemenkes RI. Undang-Undang No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2003.
25. Muhammad I. Panduan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Bidang Kesehatan. Bandung: Citapustaka; 2015.

Lampiran 1

KUESIONER PENELITIAN
HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN TINGKAT PENDIDIKAN IBU DENGAN PENGGUNAAN METODE KONTRASEPSI EFEKTIF TERPILIH DI PUSKESMAS AEK GODANG PADANG LAWAS UTARA TAHUN 2018

✓ No Responden :

✓ **Karakteristik Responden**

1. Umur :
2. Pendidikan :
3. Pekerjaan :
   a. Bekerja
   b. Tidak Bekerja

✓ **Pengetahuan**

Pilihlah jawaban yang menurut anda benar dengan menggunakan tanda (x)

1. Apakah yang dimaksud dengan metode kontrasepsi terpilih ?
   a. metode yang digunakan untuk mengatur berat badan
   b. Usaha yang dilakukan untuk menjaga kebersihan diri
   c. Penggunaan alat untuk mencegah kehamilan dan memiliki efektifitas yang tinggi bila digunakan secara teratur
   d. Kegiatan yang dilakukan untuk memperbanyak keturunan
2. Bagaimanakah cara berkontrasepsi yang baik dan benar?
   a. Berdasarkan keinginan pasangan
   b. Berdasarkan jenis kelamin dan cara kerja
   c. Berdasarkan bentuknya
   d. Berdasarkan jumlah keberadaannya
3. Apa saja jenis kontrasepsi efektif terpilih yang digunakan secara permanen ?
   a. Senggama terputus c. Tubektomi (MOW)
   b. IUD d. Implan
4. Apakah pengertian dari pil KB ?
   a. Kontrasepsi yang dipasangkan di bawah kuli
   b. Kontrasepsi yang penggunaannya di dalam rahi
   c. Kontrasepsi pencegah kehamilan yang digunakan dengan cara oral
   d. Kontrasepsi pencegah kehamilan dengan cara disuntikkan
5. Apa saja kekurangan dari penggunaan kontrasepsi pil KB ?
   a. Meningkatkan tekanan darah
   b. Badan menjadi lemas
   c. Tingkat pencegahan kehamilan sangat efektif
   d. Membuat para ibu susah untuk memiliki anak kembali
6. Manakah ciri-ciri kontrasepsi efektif terpilih yang ideal untuk digunakan ?
   a. Aman, murah, berdaya guna dan efek samping yang minimal
   b. Mahal, cantik dan kuat
   c. Tidak aman, dapat menimbulkan luka dan susah dicari

d. Cantik, aman dan mahal

7. Manakah yang termasuk kontrasepsi efektif terpilih yang paling banyak digunakan ?
   a. IUD c. Pil
   b. Implan d. MOW dan MOP
8. Jenis kontrasepsi efektif terpilih mana yang penggunaannya harus dituntuk untuk disiplin?
   a. IUD c. Implan
   b. Tubektomi d. Pil
9. Jenis kontrasepsi efektif terpilih apa yang sering juga disebut dengan susuk ?
   a. Suntik c. Implan
   b. IUD d. Pil
10. Manakah metode kontrasepsi efektif terpilih yang mudah didapat di Apotik ?
    a. MOW dan MOP c. Suntik
    b. Pil d. IUD

✓ **Penggunaan Metode Kontrasepsi Efektif Terpilih**

1. Apakah anda menggunakan metode kontrasepsi efektif terpilih ?
   a. Ya
   b. Tidak
2. Jika menggunakan, jenis kontrasepsi efektif terpilih mana yang ibu gunakan ?
   □ Pil
   □ Suntik
   □ IUD
   □ Implan
   □ Tubektomi (MOW) atau Vasektomi (MOP)

Lampiran 2

MASTER TABEL
UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS PENGETAHUAN

No.	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	Jumlah
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	**15**
2	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	**3**
3	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	**5**
4	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	**13**
5	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	**13**
6	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	**11**
7	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	**3**
8	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	**13**
9	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	**4**
10	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	**14**

Keterangan :
1 : Benar
0 : Salah

Lampiran 3

MASTER DATA

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN TINGKAT PENDIDIKAN IBU DENGAN PENGGUNAAN METODE KONTRASEPSI EFEKTIF TERPILIH DI PUSKESMAS AEK GODANG PADANG LAWAS UTARA TAHUN 2018

No.	Umur	Pekerjaan	Pengetahuan										Jumlah	Value	Pendidikan	Penggunaan Metode Kontrasepsi Efektif Terpilih
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10				
1	**3**	**1**	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	**3**	**1**	**2**	**1**
2	**2**	**1**	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	**6**	**2**	**2**	**2**
3	**1**	**1**	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	**10**	**3**	**3**	**1**
4	**1**	**1**	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	**5**	**2**	**1**	**1**
5	**2**	**2**	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	**3**	**1**	**2**	**2**
6	**3**	**2**	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	**6**	**2**	**2**	**1**
7	**2**	**2**	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	**4**	**2**	**2**	**2**
8	**3**	**1**	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	**6**	**2**	**2**	**2**
9	**2**	**1**	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	**3**	**1**	**1**	**1**
10	**3**	**1**	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	**3**	**1**	**1**	**1**
11	**2**	**1**	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	**2**	**1**	**2**	**2**
12	**1**	**1**	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	**6**	**2**	**1**	**1**
13	**3**	**1**	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	**10**	**3**	**3**	**2**
14	**1**	**2**	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	**10**	**3**	**3**	**2**
15	**2**	**2**	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	**5**	**2**	**2**	**1**
16	**3**	**2**	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	**2**	**1**	**1**	**1**
17	**2**	**1**	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	**6**	**2**	**2**	**2**
18	**3**	**1**	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	**5**	**1**	**1**	**1**
19	**2**	**1**	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	**3**	**1**	**1**	**1**
20	**1**	**1**	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	**3**	**1**	**1**	**1**
21	**1**	**1**	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	**5**	**2**	**2**	**2**
22	**1**	**2**	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	**3**	**1**	**1**	**1**
23	**2**	**2**	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	**9**	**3**	**3**	**2**
24	**3**	**2**	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	**3**	**1**	**1**	**1**

25	**1**	**1**	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	**3**	**1**	**1**	**1**
26	**1**	**1**	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	**2**	**1**	**2**	**2**
27	**3**	**1**	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	**3**	**1**	**2**	**1**
28	**3**	**1**	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	**3**	**1**	**1**	**2**
29	**2**	**2**	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	**3**	**1**	**1**	**1**
30	**2**	**2**	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	**3**	**1**	**1**	**1**
31	**3**	**2**	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	**5**	**2**	**2**	**2**
32	**1**	**2**	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	**5**	**2**	**1**	**2**
33	**1**	**1**	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	**10**	**3**	**2**	**2**
34	**3**	**1**	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	**6**	**2**	**3**	**2**
35	**3**	**1**	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	**4**	**2**	**2**	**2**
36	**1**	**1**	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	**5**	**2**	**1**	**2**
37	**1**	**2**	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	**3**	**1**	**2**	**1**
38	**2**	**2**	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	**3**	**1**	**2**	**1**
39	**2**	**2**	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	**2**	**1**	**1**	**1**
40	**3**	**1**	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	**4**	**2**	**2**	**1**
41	**3**	**1**	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	**6**	**2**	**2**	**2**
42	**3**	**1**	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	**10**	**3**	**3**	**1**
43	**2**	**2**	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	**6**	**2**	**1**	**2**
44	**2**	**1**	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	**3**	**1**	**2**	**1**
45	**1**	**1**	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	**2**	**1**	**1**	**1**
46	**3**	**2**	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	**6**	**2**	**2**	**1**

Keterangan :

Umur
3 : 17-25 Tahun
2 : 26-35 Tahun
1 : > 35 Tahun

Pekerjaan
2 : Bekerja
1 : Tidak Bekerja

Pengetahuan
3 : Baik
2 : Cukup
1 : Kurang

Pendidikan
3 : Tinggi
2 : Menengah
1 : Rendah

Penggunaan Kontrasepsi Efektif Terpilih
2 : Menggunakan
1 : Tidak Menggunakan

Lampiran 4

HASIL VALIDITAS DAN RELIABILITAS PENGETAHUAN

		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	Jumlah
P1	Pearson Correlation	1	1.000**	.356	.816**	.167	1.000**	.667*	.612	.408	-.089	.667*	1.000**	1.000**	.802**	.356	.974**
	Sig. (2-tailed)		.000	.312	.004	.645	.000	.035	.060	.242	.807	.035	.000	.000	.005	.312	.000
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P2	Pearson Correlation	1.000**	1	.356	.816**	.167	1.000**	.667*	.612	.408	-.089	.667*	1.000**	1.000**	.802**	.356	.974**
	Sig. (2-tailed)	.000		.312	.004	.645	.000	.035	.060	.242	.807	.035	.000	.000	.005	.312	.000
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P3	Pearson Correlation	.356	.356	1	.218	-.535	.356	.089	-.327	-.218	-.429	.089	.356	.356	.048	.524	.240
	Sig. (2-tailed)	.312	.312		.545	.111	.312	.807	.356	.545	.217	.807	.312	.312	.896	.120	.505
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P4	Pearson Correlation	.816**	.816**	.218	1	.000	.816**	.816**	.500	.333	-.218	.816**	.816**	.816**	.655*	.655*	.887**
	Sig. (2-tailed)	.004	.004	.545		1.000	.004	.004	.141	.347	.545	.004	.004	.004	.040	.040	.001
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P5	Pearson Correlation	.167	.167	-.535	.000	1	.167	-.167	.612	.408	.802**	-.167	.167	.167	.356	-.535	.241
	Sig. (2-tailed)	.645	.645	.111	1.000		.645	.645	.060	.242	.005	.645	.645	.645	.312	.111	.502
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P6	Pearson Correlation	1.000**	1.000**	.356	.816**	.167	1	.667*	.612	.408	-.089	.667*	1.000**	1.000**	.802**	.356	.974**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.312	.004	.645		.035	.060	.242	.807	.035	.000	.000	.005	.312	.000
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P7	Pearson Correlation	.667*	.667*	.089	.816**	-.167	.667*	1	.408	.272	-.356	1.000**	.667*	.667*	.535	.535	.750*
	Sig. (2-tailed)	.035	.035	.807	.004	.645	.035		.242	.447	.312	.000	.035	.035	.111	.111	.013
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P8	Pearson Correlation	.612	.612	-.327	.500	.612	.612	.408	1	.667*	.218	.408	.612	.612	.764*	-.327	.676*
	Sig. (2-tailed)	.060	.060	.356	.141	.060	.060	.242		.035	.545	.242	.060	.060	.010	.356	.032
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P9	Pearson Correlation	.408	.408	-.218	.333	.408	.408	.272	.667*	1	-.218	.272	.408	.408	.509	-.218	.450
	Sig. (2-tailed)	.242	.242	.545	.347	.242	.242	.447	.035		.545	.447	.242	.242	.133	.545	.192
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10

P10	Pearson Correlation	-.089	-.089	-.429	-.218	.802**	-.089	-.356	.218	-.218	1	-.356	-.089	-.089	.048	-.429	-.037
	Sig. (2-tailed)	.807	.807	.217	.545	.005	.807	.312	.545	.545		.312	.807	.807	.896	.217	.919
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P11	Pearson Correlation	.667*	.667*	.089	.816**	-.167	.667*	1.000**	.408	.272	-.356	1	.667*	.667*	.535	.535	.750*
	Sig. (2-tailed)	.035	.035	.807	.004	.645	.035	.000	.242	.447	.312		.035	.035	.111	.111	.013
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P12	Pearson Correlation	1.000**	1.000**	.356	.816**	.167	1.000**	.667*	.612	.408	-.089	.667*	1	1.000**	.802**	.356	.974**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.312	.004	.645	.000	.035	.060	.242	.807	.035		.000	.005	.312	.000
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P13	Pearson Correlation	1.000**	1.000**	.356	.816**	.167	1.000**	.667*	.612	.408	-.089	.667*	1.000**	1	.802**	.356	.974**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.312	.004	.645	.000	.035	.060	.242	.807	.035	.000		.005	.312	.000
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P14	Pearson Correlation	.802**	.802**	.048	.655*	.356	.802**	.535	.764*	.509	.048	.535	.802**	.802**	1	.048	.838**
	Sig. (2-tailed)	.005	.005	.896	.040	.312	.005	.111	.010	.133	.896	.111	.005	.005		.896	.002
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P15	Pearson Correlation	.356	.356	.524	.655*	-.535	.356	.535	-.327	-.218	-.429	.535	.356	.356	.048	1	.378
	Sig. (2-tailed)	.312	.312	.120	.040	.111	.312	.111	.356	.545	.217	.111	.312	.312	.896		.282
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
Jumlah	Pearson Correlation	.974**	.974**	.240	.887**	.241	.974**	.750*	.676*	.450	-.037	.750*	.974**	.974**	.838**	.378	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.505	.001	.502	.000	.013	.032	.192	.919	.013	.000	.000	.002	.282	
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.761	10

Lampiran 5

Frequencies
Jawaban Responden Berdasarkan Pengetahuan

P1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	22	47.8	47.8	47.8
	Benar	24	52.2	52.2	100.0
	Total	46	100.0	100.0	

P2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	28	60.9	60.9	60.9
	Benar	18	39.1	39.1	100.0
	Total	46	100.0	100.0	

P3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	25	54.3	54.3	54.3
	Benar	21	45.7	45.7	100.0
	Total	46	100.0	100.0	

P4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	21	45.7	45.7	45.7
	Benar	25	54.3	54.3	100.0
	Total	46	100.0	100.0	

P5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	24	52.2	52.2	52.2
	Benar	22	47.8	47.8	100.0
	Total	46	100.0	100.0	

P6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	22	47.8	47.8	47.8
	Benar	24	52.2	52.2	100.0
	Total	46	100.0	100.0	

P7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	25	54.3	54.3	54.3
	Benar	21	45.7	45.7	100.0
	Total	46	100.0	100.0	

P8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	21	45.7	45.7	45.7
	Benar	25	54.3	54.3	100.0
	Total	46	100.0	100.0	

P9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	25	54.3	54.3	54.3
	Benar	21	45.7	45.7	100.0
	Total	46	100.0	100.0	

P10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	29	63.0	63.0	63.0
	Benar	17	37.0	37.0	100.0
	Total	46	100.0	100.0	

Frequencies

Umur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	> 35 Tahun	14	30.4	30.4	30.4
	26-35 Tahun	15	32.6	32.6	63.0
	17-25 Tahun	17	37.0	37.0	100.0
	Total	46	100.0	100.0	

Pekerjaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Bekerja	28	60.9	60.9	60.9
	Bekerja	18	39.1	39.1	100.0
	Total	46	100.0	100.0	

Pengetahuan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	22	47.8	47.8	47.8
	Cukup	18	39.1	39.1	87.0
	Baik	6	13.0	13.0	100.0
	Total	46	100.0	100.0	

Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	19	41.3	41.3	41.3
	Menengah	21	45.7	45.7	87.0
	Tinggi	6	13.0	13.0	100.0
	Total	46	100.0	100.0	

Metode_Kotrasepsi_Efektif_Terpilih

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Menggunakan	26	56.5	56.5	56.5
	Menggunakan	20	43.5	43.5	100.0
	Total	46	100.0	100.0	

Crosstabs

Pengetahuan * Metode_Kotrasepsi_Efektif_Terpilih

Crosstab

			Metode_Kotrasepsi_Efektif_Terpilih		
			Tidak Menggunakan	Menggunakan	Total
Pengetahuan	Kurang	Count	18	4	22
		Expected Count	12.4	9.6	22.0
		% within Pengetahuan	81.8%	18.2%	100.0%
		% within Metode_Kotrasepsi_Efektif_Terpilih	69.2%	20.0%	47.8%
		% of Total	39.1%	8.7%	47.8%
	Cukup	Count	6	12	18
		Expected Count	10.2	7.8	18.0
		% within Pengetahuan	33.3%	66.7%	100.0%
		% within Metode_Kotrasepsi_Efektif_Terpilih	23.1%	60.0%	39.1%
		% of Total	13.0%	26.1%	39.1%
	Baik	Count	2	4	6
		Expected Count	3.4	2.6	6.0
		% within Pengetahuan	33.3%	66.7%	100.0%
		% within Metode_Kotrasepsi_Efektif_Terpilih	7.7%	20.0%	13.0%
		% of Total	4.3%	8.7%	13.0%
Total		Count	26	20	46
		Expected Count	26.0	20.0	46.0
		% within Pengetahuan	56.5%	43.5%	100.0%
		% within Metode_Kotrasepsi_Efektif_Terpilih	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	56.5%	43.5%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	10.980[a]	2	.004
Likelihood Ratio	11.570	2	.003
Linear-by-Linear Association	8.587	1	.003
N of Valid Cases	46		

a. 2 cells (33.3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2.61.

Pendidikan * Metode_Kotrasepsi_Efektif_Terpilih

Crosstab

			Metode_Kotrasepsi_Efektif_Terpilih		
			Tidak Menggunakan	Menggunakan	Total
Pendidikan	Rendah	Count	15	4	19
		Expected Count	10.7	8.3	19.0
		% within Pendidikan	78.9%	21.1%	100.0%
		% within Metode_Kotrasepsi_Efektif_Terpilih	57.7%	20.0%	41.3%
		% of Total	32.6%	8.7%	41.3%
	Menengah	Count	9	12	21
		Expected Count	11.9	9.1	21.0
		% within Pendidikan	42.9%	57.1%	100.0%
		% within Metode_Kotrasepsi_Efektif_Terpilih	34.6%	60.0%	45.7%
		% of Total	19.6%	26.1%	45.7%
	Tinggi	Count	2	4	6
		Expected Count	3.4	2.6	6.0
		% within Pendidikan	33.3%	66.7%	100.0%
		% within Metode_Kotrasepsi_Efektif_Terpilih	7.7%	20.0%	13.0%
		% of Total	4.3%	8.7%	13.0%
Total		Count	26	20	46
		Expected Count	26.0	20.0	46.0
		% within Pendidikan	56.5%	43.5%	100.0%
		% within Metode_Kotrasepsi_Efektif_Terpilih	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	56.5%	43.5%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	6.797[a]	2	.033
Likelihood Ratio	7.108	2	.029
Linear-by-Linear Association	5.963	1	.015
N of Valid Cases	46		

a. 2 cells (33.3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2.61.

Lampiran 6

INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

Fakultas Farmasi dan Kesehatan

WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) http://helvetia.ac.id
Tel: (061) 42084606 | e-mail: info@helvetia.ac.id | Wa: 08126025000 | Line id: instituthelvetia

Nomor : 644 / EXT / DKN / FFK / IKH / VIII / 2018
Lampiran :
Hal : Permohonan Survei Awal

Kepada Yth,
Pimpinan PUSKESMAS AEK GODANG KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA
di-Tempat

Dengan hormat,

Bersama ini datang menghadap, mahasiswa Program Studi D4 KEBIDANAN di INSTITUT KESEHATAN HELVETIA:

Nama	: ELFI SURYANI RITONGA
NPM	: 1701032490

Yang bermaksud akan mengadakan survei/ wawancara/ menyebar angket/ observasi, dalam rangka memenuhi kewajiban tugas-tugas dalam melakukan/ menyelesaikan studi pada Program Studi D4 KEBIDANAN di INSTITUT KESEHATAN HELVETIA.

Sehubungan dengan ini kami sangat mengharapkan bantuannya, agar dapat memberikan keterangan-keterangan, brosur-brosur, buku-buku, dan penjelasan lainnya yang akan digunakan dalam rangka menyusun Skripsi dengan judul:

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN TINGKAT PENDIDIKAN IBU DENGAN PENGGUNAAN METODE KONTRASEPSI EFEKTIF TERPILIH DI PUSKESMAS AEK GODANG PADANG LAWAS UTARA

Segala bahan dan keterangan yang diperoleh akan digunakan semata-mata demi perkembangan Ilmu Pengetahuan dan tidak akan diumumkan atau diberitahukan pada pihak lain. Selanjutnya setelah mahasiswa bersangkutan yang akan menyelesaikan peninjauan/ riset/ wawancara, kami akan menyerahkan 1 (satu) eksemplar Skripsi yang dibuat mahasiswa kami.

Atas bantuan dan kerja sama yang baik, Kami ucapkan terima kasih.

Medan, 24 - Agustus - 2018

Hormat Kami,
DEKAN FAKULTAS FARMASI DAN KESEHATAN
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

DARWIN SYAMSUL, S.Si, M.Si, Apt
NIDN. (0125096601)

Tembusan :
1. Arsip

Lampiran 7

85

PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA
UPTD PUSKESMAS RAWAT INAP
AEK GODANG
Jl, Lintas Padangsidimpuan-Gunungtua Km. 30 Desa Aek Godang
Kecamatan Hulu Sihapas Kode Pos : 22733

Nomor : 800/PAG/VIII/2018
Sifat : -
Perihal : **Surat Balasan Survei Awal**

Aek Godang, 31 Agustus 2018
Kepada Yth :
Bapak/Ibu Dekan Institut
Kesehatan Helvetia
di
Tempat

Sehubungan dengan Surat dari Akademi Keperawatan Helvetia Nomor : 644/EXT/FFK/IKH/VIII/2018 Tanggal 24 Agustus 2018 Perihal Permohonan Izin Survei Awal Penelitian, dengan ini Kepala UPTD Puskesmas Rawat Inap Aek Godang menerangkan :

Nama : Elfi Suryani Ritonga
NPM : 1701032490

Benar nama tersebut di atas telah melakukan survei awal penelitian di UPTD Puskesmas Rawat Inap Aek Godang dengan judul :

Hubungan Pengetahuan dan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Efektif Terpilih di Puskesmas Aek Godang Padang Lawas Utara Tahun 2018

Demikian surat ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Ka. Puskesmas Aek Godang
Kecamatan Hulu Sihapas
Kabupaten Padang Lawas Utara

Lailah Nasution
Nip. 197312151993032003

86

Lampiran 8

INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

Fakultas Farmasi dan Kesehatan

WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) http://helvetia.ac.id
Tel: (061) 42084606 | e-mail: info@helvetia.ac.id | Wa: 08126025000 | Line id: instituthelvetia

Nomor : 88/EXT/DKN/FFK/IKH/IX/2018
Lampiran :
Hal : Permohonan Uji Validitas

Kepada Yth,
Pimpinan PKM Psr Matanggor
di-Tempat

Dengan hormat,

Bersama ini datang menghadap, mahasiswa Program Studi D4 KEBIDANAN di INSTITUT KESEHATAN HELVETIA:

Nama : ELFI SURYANI RITONGA
NPM : 1701032490

Yang bermaksud akan mengadakan penelitian/ wawancara/ menyebar angket/ observasi, dalam rangka Uji Validitas dan Reliabilitas kuesioner pada penelitian yang berjudul:
HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN TINGKAT PENDIDIKAN IBU DENGAN PENGGUNAAN METODE KONTRASEPSI EFEKTIF TERPILIH DI PUSKESMAS AEK GODANG PADANG LAWAS UTARA

Sehubungan dengan ini kami sangat mengharapkan bantuannya, agar dapat memberikan keterangan-keterangan, brosur-brosur, buku-buku, penggunaan laboratorium dan penjelasan lainnya yang akan digunakan dalam rangka menyusun Skripsi dengan judul:

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN TINGKAT PENDIDIKAN IBU DENGAN PENGGUNAAN METODE KONTRASEPSI EFEKTIF TERPILIH DI PUSKESMAS AEK GODANG PADANG LAWAS UTARA

Segala bahan dan keterangan yang diperoleh akan digunakan semata-mata demi perkembangan Ilmu Pengetahuan dan tidak akan diumumkan atau diberitahukan pada pihak lain.

Atas bantuan dan kerja sama yang baik, Kami ucapkan terima kasih.

Medan, 01/10-18

Hormat Kami,
DEKAN FAKULTAS FARMASI DAN KESEHATAN
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

DARWIN SYAMSUL, S.Si, M.Si, Apt
NIDN. (0125096601)

Tembusan :
1. Arsip

Lampiran 9

87

PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA

PUSKESMAS PASAR MATANGGOR

Jl, Pintu Padang, Desa Pasar Matanggor
Kecamatan Batang Onang Kode Pos : 22762

Nomor : 625/PKM/X/2018
Sifat : -
Perihal : **Surat Balasan Uji Validitas**

Pasar Matanggor, 04 Oktober 2018
Kepada Yth :
Bapak/Ibu Dekan Institut
Kesehatan Helvetia
di
Tempat

Sehubungan dengan Surat dari Akademi Keperawatan Helvetia Nomor : 728/EXT/DKN/FFK/IKH/X/2018 Tanggal 01 Oktober 2018 Perihal Permohonan Uji Validitas, dengan ini Kepala Puskesmas Pasar Matanggor menerangkan :

Nama : Elfi Suryani Ritonga
NPM : 1701032490

Benar nama tersebut di atas telah melakukan Uji Validitas di Puskesmas Pasar Matanggor dengan judul :

Hubungan Pengetahuan dan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Efektif Terpilih di Puskesmas Aek Godang Padang Lawas Utara Tahun 2018

Demikian surat ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Ka. Puskesmas Pasar Matanggor
Kecamatan Batang Onang
Kabupaten Padang Lawas Utara

Dr. Anita Syafrida Lubis
Nip. 198202202010012024

88

Lampiran 10

INSTITUT KESEHATAN HELVETIA
Fakultas Farmasi dan Kesehatan
WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) http://helvetia.ac.id
Tel: (061) 42084606 | e-mail: info@helvetia.ac.id | Wa: 08126025000 | Line id: instituthelvetia

Nomor : 1092/INSTKES/FFK/IKH/X/2018
Lampiran :
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth,
Pimpinan PUSKESMAS AEK GODANG KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA
di-Tempat

Dengan hormat,

Bersama ini datang menghadap, mahasiswa Program Studi D4 KEBIDANAN di INSTITUT KESEHATAN HELVETIA:

Nama : ELFI SURYANI RITONGA
NPM : 1701032490

Yang bermaksud akan mengadakan penelitian/ wawancara/ menyebar angket/ observasi, dalam rangka memenuhi kewajiban tugas-tugas dalam melakukan/ menyelesaikan studi pada Program Studi D4 KEBIDANAN di INSTITUT KESEHATAN HELVETIA.

Sehubungan dengan ini kami sangat mengharapkan bantuannya, agar dapat memberikan keterangan-keterangan, brosur-brosur, buku-buku, dan penjelasan lainnya yang akan digunakan dalam rangka menyusun Skripsi dengan judul:

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN TINGKAT PENDIDIKAN IBU DENGAN PENGGUNAAN METODE KONTRASEPSI EFEKTIF TERPILIH DI PUSKESMAS AEK GODANG PADANG LAWAS UTARA

Segala bahan dan keterangan yang diperoleh akan digunakan semata-mata demi perkembangan Ilmu Pengetahuan dan tidak akan diumumkan atau diberitahukan pada pihak lain. Selanjutnya setelah mahasiswa bersangkutan yang akan menyelesaikan peninjauan/ riset/ wawancara, kami akan menyerahkan 1 (satu) eksemplar Skripsi yang dibuat mahasiswa kami.

Atas bantuan dan kerja sama yang baik, Kami ucapkan terima kasih.

Medan, 16-10-18

Hormat Kami,
DEKAN FAKULTAS FARMASI DAN KESEHATAN
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

DARWIN SYAMSUL, S.Si, M.Si, Apt
NIDN (0125096601)

Tembusan :
1. Arsip

Lampiran 11

89

PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA
UPTD PUSKESMAS RAWAT INAP
AEK GODANG
Jl, Lintas Padangsidimpuan-Gunungtua Km. 30 Desa Aek Godang
Kecamatan Hulu Sihapas Kode Pos : 22733

Nomor : 812/PAG/X/2018
Sifat : -
Perihal : **Surat Balasan Ijin Penelitian**

Aek Godang, 12 Oktober 2018
Kepada Yth :
Bapak/Ibu Dekan Institut
Kesehatan Helvetia
di
Tempat

Sehubungan dengan Surat dari Akademi Keperawatan Helvetia Nomor : 1092/EXT/DKN/FFK/IKH/X/2018 Tanggal 06 Oktober 2018 Perihal Permohonan Ijin Penelitian, dengan ini Kepala UPTD Puskesmas Rawat Inap Aek Godang menerangkan :

Nama : Elfi Suryani Ritonga
NPM : 1701032490

Benar nama tersebut di atas telah melakukan ijin penelitian di UPTD Puskesmas Rawat Inap Aek Godang dengan judul :

Hubungan Pengetahuan dan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Efektif Terpilih di Puskesmas Aek Godang Padang Lawas Utara Tahun 2018

Demikian surat ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Ka. Puskesmas Aek Godang
Kecamatan Hulu Sihapas
Kabupaten Padang Lawas Utara

Latifah Nasution
Nip. 19731215199303200 3

Lampiran 12

90

Lampiran 12

INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

Fakultas Farmasi dan Kesehatan

WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) http://helvetia.ac.id
Tel: (061) 42084606 | e-mail: info@helvetia.ac.id | Wa: 08126025000 | Line id: instituthelvetia

PERMOHONAN PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama	: ELFI SURYANI RITONGA
NPM	: 1701032490
Program Studi	: KEBIDANAN / D4

Judul yang telah di setujui :

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN TINGKAT PENDIDIKAN IBU DENGAN PENGGUNAAN METODE KONTRASEPSI EFEKTIF TERPILIH DI PUSKESMAS AEK GODANG PADANG LAWAS UTARA

Diketahui,
Ketua Program Studi
D4 KEBIDANAN
FAKULTAS FARMASI DAN KESEHATAN
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

(ELVI ERA LIESMAYANI, S.Si.T, M.Keb)

Pemohon

(ELFI SURYANI RITONGA)

diteruskan kepada Dosen Pembimbing

1. ELVI ERA LIESMAYANI, S.Si.T, M.Keb (0231037404) (No.HP : 0852-6993-2615)
2. WARDIAH, S.Tr.Keb., M.K.M. (Not Available) (No.HP : 0822-7289-9941)

Catatan Penting bagi Dosen Pembimbing:

1. Pembimbing-I dan Pembimbing-II wajib melakukan koordinasi agar tercapai kesepahaman.
2. Diminta kepada dosen pembimbing untuk tidak mengganti topik yang sudah disetujui.
3. Berilah kesempatan kepada mahasiswa untuk mengeksplorasi permasalahan penelitian.
4. Mohon tidak menerima segala bentuk gratifikasi yang diberikan oleh mahasiswa.

91

Lampiran 13

INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

Fakultas Farmasi dan Kesehatan

WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) http://helvetia.ac.id
Tel: (061) 42084606 | e-mail: info@helvetia.ac.id | Wa: 08126025000 | Line id: instituthelvetia

LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN (REVISI)

Identitas Mahasiswa :

Nama	: ELFI SURYANI RITONGA
NIM	: 1701032490
Program Studi	: KEBIDANAN / D4
Judul	: HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN TINGKAT PENDIDIKAN IBU DENGAN PENGGUNAAN METODE KONTRASEPSI EFEKTIF TERPILIH DI PUSKESMAS AEK GODANG PADANG LAWAS UTARA
Tanggal Ujian Sebelumnya	: 26/09-2018

Telah dilakukan perbaikan oleh mahasiswa sesuai dengan saran dosen pembimbing. Oleh karenanya mahasiswa tersebut diatas diperkenankan untuk melanjutkan pada tahap berikutnya yaitu: PENELITIAN/~~JILID LUX~~*) Coret yang tidak perlu.

No	Nama Pembimbing 1 dan 2	Tanggal Disetujui	Tandatangan
1.	ELVI ERA LIESMAYANI, S.Si.T, M.Keb	28/9-2018	
2.	WARDIAH, S.Tr.Keb., M.K.M.	.....	

Medan, ...

KAPRODI
D4 KEBIDANAN
FAKULTAS FARMASI DAN KESEHATAN
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

ELVI ERA LIESMAYANI, S.Si.T, M.Keb

Catatan:
- *Lembar persetujuan revisi dibawa setiap konsul revisi.*
- Print warna menggunakan kertas A4 (Rangkap 1).
- Tanda *) silahkan dicoret yang tidak perlu.
- Isi tanggal ujian, tanggal disetujui, dan ditandatangai oleh pembimbing bila disetujui.

Lampiran 14

INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

Fakultas Farmasi dan Kesehatan

WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) http://helvetia.ac.id
Tel: (061) 42084606 | e-mail: info@helvetia.ac.id | Wa: 08126025000 | Line id: instituthelvetia

LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN (REVISI)

Identitas Mahasiswa :

Nama	: ELFI SURYANI RITONGA
NIM	: 1701032490
Program Studi	: KEBIDANAN / D4
Judul	: HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN TINGKAT PENDIDIKAN IBU DENGAN PENGGUNAAN METODE KONTRASEPSI EFEKTIF TERPILIH DI PUSKESMAS AEK GODANG PADANG LAWAS UTARA
Tanggal Ujian Sebelumnya	: 26/09 2018

Telah dilakukan perbaikan oleh mahasiswa sesuai dengan saran dosen pembimbing. Oleh karenanya mahasiswa tersebut diatas diperkenankan untuk melanjutkan pada tahap berikutnya yaitu: PENELITIAN/~~JUDUL~~*) Coret yang tidak perlu.

No	Nama Pembimbing 1 dan 2	Tanggal Disetujui	Tandatangan
1.	ELVI ERA LIESMAYANI, S.Si.T, M.Keb	28/9 2018	
2.	WARDIAH, S.Tr.Keb., M.K.M.	.....	

Medan, ...

KAPRODI
D4 KEBIDANAN
FAKULTAS FARMASI DAN KESEHATAN
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

ELVI ERA LIESMAYANI, S.Si.T, M.Keb

Catatan:
- *Lembar persetujuan revisi dibawa setiap konsul revisi.*
- Print warna menggunakan kertas A4 (Rangkap 1).
- Tanda *) silahkan dicoret yang tidak perlu.
- Isi tanggal ujian, tanggal disetujui, dan ditandatangai oleh pembimbing bila disetujui.

Lampiran 15

93

Lampiran 15

INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

Fakultas Farmasi dan Kesehatan

WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) http://helvetia.ac.id
Tel: (061) 42084606 | e-mail: info@helvetia.ac.id | Wa: 08126025000 | Line id: instituthelvetia

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa/i : ELFI SURYANI RITONGA
NPM : 1701032490
Program Studi : KEBIDANAN / D4

Judul : HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN TINGKAT PENDIDIKAN IBU DENGAN PENGGUNAAN METODE KONTRASEPSI EFEKTIF TERPILIH DI PUSKESMAS AEK GODANG PADANG LAWAS UTARA

Nama Pembimbing 1 : ELVI ERA LIESMAYANI, S.Si.T, M.Keb

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran	Paraf
1	08/10. 2018	Bab IV, V	Perbaiki pembahasan, kesimpulan	
2	09/10. 2018	Bab IV, V, abstrak	perbaiki Abstrak, kata pengantar	
3	10/10. 2018	Bab Bab IV, V, abstrak	acc. lanjut sidang	
4				
5				
6				
7				
8				

Diketahui,
Ketua Program Studi
D4 KEBIDANAN
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

(ELVI ERA LIESMAYANI, S.Si.T, M.Keb)

Medan, 11/10/2018
Pembimbing 1 (Satu)

ELVI ERA LIESMAYANI, S.Si.T, M.Keb

KETENTUAN:
1. Lembar Konsultasi diprint warna pada kertas A4 rangkap 2 (dua).
2. Satu (1) lembar untuk Prodi.
3. Satu (1) lembar untuk Administrasi Sidang (Wajib dikumpulkan sebelum sidang).
4. Lembar Konsultasi WAJIB DIISI Sebelum ditandatangan Dosen Pembimbing.
5. Mahasiswa DILARANG MEMBERIKAN segala bentuk GRATIFIKASI/Suap terhadap Dosen.
6. Dosen DILARANG MENERIMA segala bentuk GRATIFIKASI/Pemberian dari Mahasiswa.
7. Pelanggaran ketentuan No 5 dan 6 berakibat PEMBATALAN HASIL UJIAN & Penggantian Dosen.

94

INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

Fakultas Farmasi dan Kesehatan

WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) http://helvetia.ac.id
Tel: (061) 42084606 | e-mail: info@helvetia.ac.id | Wa: 08126025000 | Line id: instituthelvetia

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa/i : ELFI SURYANI RITONGA
NPM : 1701032490
Program Studi : KEBIDANAN / D4

Judul : HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN TINGKAT PENDIDIKAN IBU DENGAN PENGGUNAAN METODE KONTRASEPSI EFEKTIF TERPILIH DI PUSKESMAS AEK GODANG PADANG LAWAS UTARA

Nama Pembimbing 2 : WARDIAH, S.Tr.Keb., M.K.M.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran	Paraf
1	5/10. 2018	Bab IV, V	perbaiki pembahasan & kesimpulan	
2	11/10. 2018	Bab IV, V, Abstrak	perbaiki abstrak, kata pengantar	
3	17/10. 2018	Bab IV	acc, lanjut sidang	
4				
5				
6				
7				
8				

Diketahui,
Ketua Program Studi
D4 KEBIDANAN
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

(ELVI ERA LIESMAYANI, S.Si.T, M.Keb)

Medan, 11/10/2018
Pembimbing 2 (Dua)

WARDIAH, S.Tr.Keb., M.K.M.

KETENTUAN:

1. Lembar Konsultasi diprint warna pada kertas A4 rangkap 2 (dua).
2. Satu (1) lembar untuk Prodi.
3. Satu (1) lembar untuk Administrasi Sidang (Wajib dikumpulkan sebelum sidang).
4. Lembar Konsultasi WAJIB DIISI Sebelum ditandatangan Dosen Pembimbing.
5. Mahasiswa DILARANG MEMBERIKAN segala bentuk GRATIFIKASI/Suap terhadap Dosen.
6. Dosen DILARANG MENERIMA segala bentuk GRATIFIKASI/Pemberian dari Mahasiswa.
7. Pelanggaran ketentuan No 5 dan 6 berakibat PEMBATALAN HASIL UJIAN & Penggantian Dosen.

95

Lampiran 16

INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

Fakultas Farmasi dan Kesehatan

WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) http://helvetia.ac.id
Tel: (061) 42084606 | e-mail: info@helvetia.ac.id | Wa: 08126025000 | Line id: instituthelvetia

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa/i : ELFI SURYANI RITONGA
NPM : 1701032490
Program Studi : KEBIDANAN / D4

Judul : HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN TINGKAT PENDIDIKAN IBU DENGAN PENGGUNAAN METODE KONTRASEPSI EFEKTIF TERPILIH DI PUSKESMAS AEK GODANG PADANG LAWAS UTARA

Nama Pembimbing 1 : ELVI ERA LIESMAYANI, S.Si.T, M.Keb

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran	Paraf
1	08/10 . 2018	Bab I, IV, V	perbaiki pembahasan, kesimpulan	
2	09/10 . 2018	Bab I, IV, V Abstrak	perbaiki Abstrak, kata pengantar	
3	10/10 . 2018	Bab I, IV, V abstrak	acc lanjut sidang/ujian	
4				
5				
6				
7				
8				

Diketahui,
Ketua Program Studi
D4 KEBIDANAN
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

(ELVI ERA LIESMAYANI, S.Si.T, M.Keb)

Medan, 11/10/2018
Pembimbing 1 (Satu)

ELVI ERA LIESMAYANI, S.Si.T, M.Keb

KETENTUAN:

1. Lembar Konsultasi diprint warna pada kertas A4 rangkap 2 (dua).
2. Satu (1) lembar untuk Prodi.
3. Satu (1) lembar untuk Administrasi Sidang (Wajib dikumpulkan sebelum sidang).
4. Lembar Konsultasi WAJIB DIISI Sebelum ditandatangan Dosen Pembimbing.
5. Mahasiswa DILARANG MEMBERIKAN segala bentuk GRATIFIKASI/Suap terhadap Dosen.
6. Dosen DILARANG MENERIMA segala bentuk GRATIFIKASI/Pemberian dari Mahasiswa.
7. Pelanggaran ketentuan No 5 dan 6 berakibat PEMBATALAN HASIL UJIAN & Penggantian Dosen.

96

INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

Fakultas Farmasi dan Kesehatan

WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) http://helvetia.ac.id
Tel: (061) 42084606 | e-mail: info@helvetia.ac.id | Wa: 08126025000 | Line id: instituthelvetia

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa/i : ELFI SURYANI RITONGA
NPM : 1701032490
Program Studi : KEBIDANAN / D4

Judul : HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN TINGKAT PENDIDIKAN IBU DENGAN PENGGUNAAN METODE KONTRASEPSI EFEKTIF TERPILIH DI PUSKESMAS AEK GODANG PADANG LAWAS UTARA

Nama Pembimbing 2 : WARDIAH, S.Tr.Keb., M.K.M.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran	Paraf
1	9/10. 2018	Bab IV - V	perbaiki pembahasan & kesimpulan	
2	11/10. 2018	Bab IV - V, abstrak	perbaiki Abstrak, kata pengantar	
3	12/10. 2018	Bab IV - V,	acc ranget sidang	
4				
5				
6				
7				
8				

Diketahui,
Ketua Program Studi
D4 KEBIDANAN
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

(ELVI ERA LIESMAYANI, S.Si.T, M.Keb)

Medan, 11/10/2018
Pembimbing 2 (Dua)

WARDIAH, S.Tr.Keb., M.K.M.

KETENTUAN:

1. Lembar Konsultasi diprint warna pada kertas A4 rangkap 2 (dua).
2. Satu (1) lembar untuk Prodi.
3. Satu (1) lembar untuk Administrasi Sidang (Wajib dikumpulkan sebelum sidang).
4. Lembar Konsultasi WAJIB DIISI Sebelum ditandatangan Dosen Pembimbing.
5. Mahasiswa DILARANG MEMBERIKAN segala bentuk GRATIFIKASI/Suap terhadap Dosen.
6. Dosen DILARANG MENERIMA segala bentuk GRATIFIKASI/Pemberian dari Mahasiswa.
7. Pelanggaran ketentuan No 5 dan 6 berakibat PEMBATALAN HASIL UJIAN & Penggantian Dosen.

Lampiran 17

DOKUMENTASI PENELITIAN

Gambar 1. Pembagian Kuesioner

Gambar 2. Pembagian Kuesioner

Gambar 3. Pembagian Kuesioner

Gambar 4. Pembagian Kuesioner

Gambar 5. Pembagian Kuesioner

Gambar 6. Pembagian Kuesioner

Gambar 7. Pembagian Kuesioner

Gambar 8. Pembagian Kuesioner

Gambar 9. Pembagian Kuesioner

Gambar 10. Pembagian Kuesioner